

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING
MASA COVID 19 DI SMA NEGERI 4 REJANG LEBONG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Futri Eliza

NIM 19861008

PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama : FUTRI ELIZA

N I M : 19861008

Judul : Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning Masa Covid 19
di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

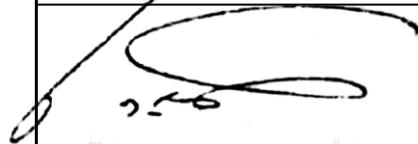
Pembimbing I,



Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP. 19660925 199502 2 001

Curup, 13 September 2021

Pembimbing II,



Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
NIP. 19750415 200501 1 009

Mengetahui :

Koordinator Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Pascasarjana IAIN Curup

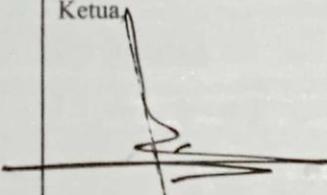
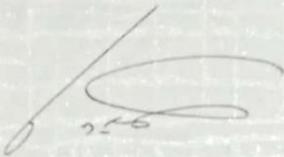
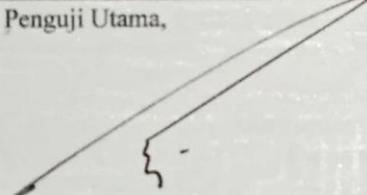
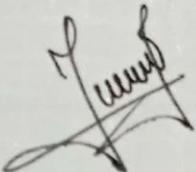


Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP. 19660925 199502 2 001

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
TESIS**

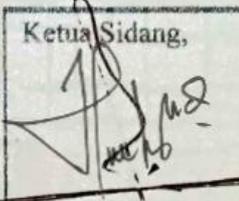
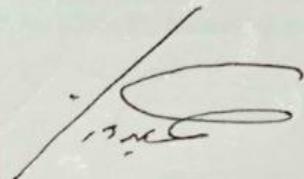
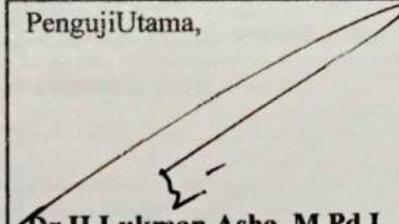
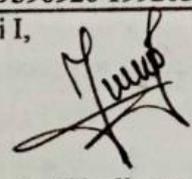
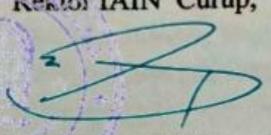
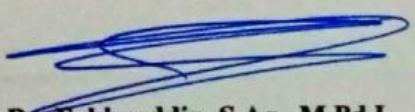
Tesis yang berjudul "*Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning Masa Covid 19 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong*" yang ditulis oleh saudari *Futri Eliza*, NIM. 19861008, Program Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji tesis.

Curup, September 2021

<p>Ketua,</p>  <p>Dr. Sutarno, S.Ag. M.Pd NIP. 19781224 200502 2 004</p>	<p>Sekretaris/Pembimbing II,</p>  <p>Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 19750415 200501 1 009</p>
<p>Penguji Utama,</p>  <p>Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I NIP. 19590929 199203 1 001</p>	<p>Tanggal</p> <p style="text-align: center;">11 September 2021</p>
<p>Penguji I/Pembimbing I,</p>  <p>Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd NIP. 196609251995022001</p>	<p>Tanggal</p> <p style="text-align: center;">11 / 09 - 2021</p>

HALAMAN PENGESAHAN
No.: 462/In.34/PS/PP.00.9/...09...../2021

Tesis yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Masa Covid 19 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong" yang ditulis oleh saudari Fitri Eliza, NIM. 19861008, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 10 September 2021 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

<p>Ketua Sidang,</p>  Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 19740921 200003 1 003	<p>Sekretaris Sidang/Penguji II,</p>  Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 19750415 200501 1 009
<p>Penguji Utama,</p>  Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I NIP. 19590920 199203 1 001	<p>Tanggal, September 2021 (sesuai tanggal ditandatangani pada lampiran 5)</p> <p>11 September 2021</p>
<p>Penguji I,</p>  Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd NIP. 19660925 199502 2 001	<p>Tanggal, September 2021 (sesuai tanggal ditandatangani pada lampiran 5)</p> <p>11 September 2021</p>
<p>Mengetahui : Rektor IAIN Curup,</p>  Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd. NIP. 197112111999031004	<p>Curup, 11 September 2021 Direktur Pascasarjana IAIN Curup</p>  Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I NIP. 197501122006041009

ABSTRAK

FUTRI ELIZA, NIM. 19861008, **MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING MASA COVID 19 DI SMA NEGERI 4 REJANG LEBONG**, tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), 2021.115 halaman.

Salah satu model pembelajaran masa covid 19 yang bisa diterapkan adalah e-Learning (Elektronic Learning). Konsep ini membawa pengaruh terjadinya transformasi pembelajaran konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara konten maupun sistemnya. Penerapan e-Learning dalam proses kegiatan belajar mengajar memerlukan persiapan antara sarana prasarana, kualitas sumber daya manusia, pendanaan, materi, sistem pengelolaan serta pengelola e-Learning maupun penggunaannya.

Rumusan masalah penelitian sebagai berikut; 1) Bagaimana manajemen sarana dan prasarana pembelajaran berbasis e-Learning masa covid 19 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong 2) Bagaimana manajemen pelaksanaan pembelajaran berbasis e-Learning di SMA Negeri 4 Rejang Lebong? 3) Apa kendala dan cara mengatasi permasalahan dalam pembelajaran berbasis e-Learning di SMA Negeri 4 Rejang Lebong?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian menggunakan purpose sampling. Uji kredibilitas data dan teknik analisisnya menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menyimpulkan 1) Manajemen Sarana Prasarana dalam pembelajaran *e-Learning* bidang hardware memadai dan mencukupi, bidang software perlu pembinaan secara berkala melalui 6 langkah penyusunan dan pengembangan meliputi analisis dan penyusunan, grand design, penyiapan SDM, pemilihan/implementasi teknologi *e-Learning*, pengelolaan, peluncuran sistem dan evaluasi berkelanjutan 2) Manajemen pelaksanaan pembelajaran *e-Learning* dalam pelaksanaannya belum maksimal sebab masih kurangnya penguasaan IT dikalangan guru dan siswa, namun ada peningkatan dalam motivasi, pembuatan multimedia dan interaksi guru dan siswa. 3) kendalanya dalam pembelajaran e-Learning SDM, Jaringan Komunikasi, Susah mendapatkan penilaian afektif, psikomotorik, Pembagian waktu, Kurangnya motivasi orang tua, Nilai dibawah standar solusinya guru mengeksplor kemampuan serta kreativitas mencari inovasi-inovasi, kepemimpinan kepala sekolah yang positif dan kuat, Monitor berkelanjutan, tanggung jawab siswa, pemberian Insentif.

Kata Kunci : Manajemen, Pembelajaran, Berbasis E-Learning.

ABSTRACT

Futri Eliza, NIM. 19861008, DEVELOP-BASED LEARNING MANAGEMENT AT THE COVID 19 STATE HIGH SCHOOL OF 4 REJANG LEBONG, thesis, Other Postgraduate Programs Curup, Islamic Education Management Program (MPI), 2021.115 pages.

One of the 19 covid learning models that can be applied is e-learning. The concept influences the transformation of conventional learning into digital, both content and system. Application of e-learning in the process of learning activities requires preparation between infrastructure, the quality of human resources, funding, material, management systems and management of both e-learning and user.

Research problems are as follows; 1) how is the management of leary-based e-learning in covid 19 at state high school 4 rejang lebong 2) how does it manage in e-learning processes at state high school 4 rejang lebong? 3) how can you tackle the challenge of e-learning based in public school 4 rejang lebong?

It is a type of field research with a qualitative approach. Data collected through interview and documentary techniques. The subject of research USES purpose sampling. Data credibility test and its analysis using the interactive model analysis.

Research shows 1) the management of e-learning is applied to all subjects, the gradual implementation of development through 6 (six) development measures including grand design analysis and design, the preparation of human resources, the selection and implementation of e-learning technology, management, the launching of systems and continuing assessments in the field of increased ability. The motivation of teachers and students in improving skills and knowledge in multimedia fields, and increased interaction. 2) e-learning management at state high school 4 rejang lebong concludes that e-learning is adequate with infrastructure and education, but if not supported by human resources, it will be limited and will not be met at its maximum, in order to achieve both the level of commitment and the hard work of the school. 3) the obstacle of e-learning SDM, communications networks, to access both affective and psychological assessments, time sharing, parental lack of motivation, and still a low value of the solution a teacher can pursue in his or her search for innovations, should be a positive and powerful headmaster leadership, a continual monitor, student responsibilities, incentives.

Keyword: Management, Of the Learning Process, Learn-Based E-Learning.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : FUTRI ELIZA

NIM : 19861008

Tempat dan Tanggal Lahir : Talang Bunut, 10 Agustus 1983

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya berjudul **Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning Masa Covid 19 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong**, benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, September 2021
Saya yang menyatakan

Futri Eliza
NIM 19861008

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Allah Akan Menjawab Doamu Dengan 3 Cara;
Pertama, Langsung Mengabulkannya.
Kedua, Menundanya.
Ketiga, Mengantikannya dengan yang Lebih Baik Untukmu.*

Tesis ini spesial ku persembahkan untuk orang-orang tercinta dalam perjalanan hidupku.

1. Suami Tercinta (Rahmat Hidayat, S.Sos) yang mendukung sepenuhnya untuk melanjutkan S2, setia mendampingi dalam segala urusan perkuliahan, sabar dan perhatian serta menjadi penyemangat dalam menyelesaikan tesis ini, perjuangan yang luar biasa dalam memperoleh selebar kertas ke BKD lebih dari setahun, thank Very Much pap.
2. Emak (Ibu Hj. Habiba) yang telah memberi semangat, motivasi dan do'a tulus untuk keberhasilanku dan setia menjaga cucu-cucu ketika aku banyak tugas kuliah, love u mom.
3. Ketiga putra putri mama (M.Gyralfi Dana Putra (Abang Rafi), M.Axel Arziki Khalfani (Abang Axel), Mutiara Azahira (Adek Mumut) yang menjadi penyemangat sejati, sangat pengertian menjadi anak-anak manis ketika sibuk, dan kalian adalah motivasi terbesar bagi mama, penyemangat terhebat yang dititipkan Allah ke kami nak, doa mama di masa depan kalian bisa lebih dari kami dalam hal apapun.
4. Semua keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan doa tulus untuk keberhasilan dan kesuksesanku, Dang, ayuk-ayukku, adek-adekku, keponakan-keponakan ku, Alhamdulillah aku dapat selesaikan kuliah ini, dukungan luar biasa untuk ku dan motivasi bagi anak cucu.
5. Sahabat serasa saudara terdekat yang selalu memberikan motivasi, semangat, yang selalu ada disaat masa-masa tersulit sekalipun, yang tulus dalam persaudaraan dan memotivasi peneliti menjadi manusia yang lebih baik, kalian tak tergantikan oleh apapun.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke Indonesia yang digunakan dalam penulisan di tesis adalah sebagai berikut :

1. Transliterasi Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
خ	T	ع	‘
ز	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
ك	Kh	ن	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	و	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dh		

1. Vokal tunggal (monofoog) yang dilambangkan dengan harkat di transliterasikan sebagai berikut:
 - a. Tanda fathah (َ) di lambangkan dengan huruf a
 - b. Tanda kasrah (ِ) di lambangkan dengan huruf i
 - c. Tanda dhammah (ُ) di lambangkan dengan huruf u
2. Vokal rangkap (diftong) yang merupakan gabungan antara harkat dengan huruf di transliterasikan sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap (أ) di lambangkan dengan huruf au, seperti mau'izhah

b. Vokal rangkap (أَي) di lambangkan dengan huruf ai, seperti Zauhailiy

c. Vokal rangkap (أَي) dilambangkan dengan hurufiy, seperti al-Ghazaliy

Sistem Transliterasi yang digunakan di sini disesuaikan dengan *Table of the system of transliteration of Arabic words and names used by the Institute of Islamic Studies, McGill University*, kecuali beberapa pengecualian yang dipandang perlu.

3. Vokal panjang (madd) di transliterasikan dengan menuliskan huruf vokal disertai coretan horizontal (macron) di atasnya, seperti (â - î - û), contoh: falâh, burhân dan sebagainya.
4. Syaddah atau syidid (ّ), transliterasinya dilambangkan dengan huruf yang sama dengan mendapat tanda syaddah, misalnya (يَجِدُّ, يَمْدِيح) ditulis muqaddimah, mujaddid.
5. Ta Marbutoh (ة) hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah transliterasinya adalah (t), misalnya (أَطِير جَانَشْرِيع) ditulis syari'at al mutharat. Ta Marbutoh (ة) yang dimatikan ditransliterasikan dengan h, misalnya شَرِيْع di tulis syari'ah.
6. Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) transliterasinya adalah /a/, misalnya (الْقَوْلُ الْمَفِيد) ditulis alqauli, almufid.
7. Hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata di transliterasikan dengan apostrof. Adapun hamzah yang terletak di awal kata tidak dikembangkan, karena tulisan Arab huruf hamzah menjadi alif. Misalnya (أَعَجَّ ابْنُ عَمِّهِ) ditulis ilaihi, ummama', a'immah).

8. Pengecualian:

- a. Nama atau kata yang dirangkai dengan kata Allah ditulis menjadi satu, seperti (عبدالله) ditulis ‘abdullah.
- b. Untuk kata yang diserap secara baku dalam bahasa Indonesia, ditulis dengan ejaan Indonesia, seperti (حَدِيثٌ, الصَّلَاةُ) ditulis salat, ditulis hadis.
- c. Untuk nama-nama kota yang sudah populer dengan tulisan latin ditulis dengan nama populer tersebut, seperti (الاسراج) ditulis Cairo, (دمشق) ditulis Damaskus, (ارج) ditulis Yordania.

9. Singkatan:

CD	= CompactDisc
H	= Hijriah
H.R	= HadisRiwayat
h	= Halaman
M	= Masehi
Q.S	= Qur’an Surah
R.A	=Radhiyallahu’anhu(رَضِيَاللَّهُعَنْهُ)
SAW	= Shallallahu ‘alaihi Wa sallam (صَلَّىاللَّهُعَلَيْهِوَسَلَّمَ)
SWT	=SubhanahuwaTa’ala(سُبْحَانَهُوَتَعَالَى)
Terj.	= Terjemahan
tn.	= Tanpa nama
tp.	= Tanpa penerbit
tt	= Tanpa tahun
ttp	= Tanpa tempat

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Ridho-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul *“Manajemen Pembelajaran Berbasis e-Learning Masa Covid 19 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.”* Shalawat beserta salam senantiasa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW Nabi Akhir zaman dan tauladan bagi semua ummat manusia.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulisan tesis ini tidak lepas dari kontribusi berbagai pihak yang senantiasa memberikan dukungan, saran, nasihat, do'a tulus kepada peneliti. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus pembimbing I yang telah memberikan bimbingan ilmu, motivasi, penyemangat dan berbagi pengalaman serta arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis ini .
4. Bapak Prof.Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah mengarahkan, membimbing dan memberikan masukan dalam penulisan tesis ini serta selalu memberikan toleransi dan motivasi, dan ilmu kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Bapak Dr. Lukman Asha, M.Pd Pembimbing Akademik peneliti selama menempuh pendidikan di Pascasarjana MPI sekaligus Penguji Utama Tesis yang telah membimbing dan mengajarkan pentingnya ketelitian.
6. Bapak Ibu Dosen Mata Kuliah Pasca sarjana yang telah memberikan ilmu, pengalaman sehingga memotivasi peneliti dalam menyelesaikan pendidikan di Pascasarjana IAIN Curup.
7. Bapak Afrison, M.Pd (Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Rejang Lebong) yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian, dan memfasilitasi segala keperluan penelitian ini.
8. Bapak/Ibu guru dan semua siswa yang menjadi informan dalam penelitian ini, tanpa dukungan, waktu luang dan informasi dari semuanya tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan.
9. Teman-teman Angkatan 2019 yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan tesis dalam perjuangan memperoleh gelar M.Pd.

Akhir kata Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Wassalamualaikum, WrWb.

Curup, September 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITE ARAB-LATIN.....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	

BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kajian Teori.....	9
1. Manajemen Pembelajaran	9
a. Manajemen Pembelajaran	9
b. Pengertian Pembelajaran.....	12
c. Manajemen Pembelajaran.....	14
2. E-Learning	16
a. Pengertian E-Learning	16
b. Komponen E-Learning	18
c. Aspek Pengelolaan Pembelajaran E-Learning.....	20
d. Kelebihan E-Learning.....	25
e. Kelemahan E-Learning	28
f. Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran.....	29
3. Pandemi Corona Virus Disiase Tahun 2019 (Covid 19).....	30
a. Latar Belakang Covid 19	32
b. Dampak Covid 19 pada Sistem Pendidikan.....	33
c. Manajemen Pembelajaran Masa Covid 19	34
B. Penelitian Relevan	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	38
-------------------------------	----

B. Langkah-langkah Penelitian dan Subjek Penelitian	40
1. Langkah-Langkah Penelitian	40
2. Subjek Penelitian	41
A. Jenis dan Sumber Data	42
B. Teknik Pengumpulan Data	42
C. Teknik Analisis Data	46
D. Uji Keabsahan Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pembelajaran Berbasis E-Learning di SMA Negeri 4 Rejang Lebong	50
B. Hasil Penelitian	65
1. Manajemen Sarana Prasarana Pembelajaran Berbasis E-Learning	66
2. Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis E-Learning.....	74
a. Planing (Perencanaan)	74
b. Organizing (Pengorganisasian).....	81
c. Stafing (Pengaturan Staf).....	83
d. Directing (Pengarahan).....	85
e. Coordinating (Koordinasi).....	88
f. Reporting (Pelaporan)	89
g. Budgeting (Pembiayaan).....	90
3. Kendala dan Cara Mengatasi Permasalahan dalam Pembelajaran Berbasis E-Learning	93
C. Pembahasan.....	97
1. Manajemen Sarana dan Prasarana Pembelajaran Berbasis E-Learning.....	98
2. Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis E-Learning.....	110
a. Planing (Perencanaan)	110
b. Organizing (Pengorganisasian).....	113
c. Stafing (Pengaturan Staf).....	115
d. Directing (Pengarahan).....	120
e. Coordinating (Koordinasi).....	123
f. Reporting (Pelaporan).....	125
g. Budgeting (Pembiayaan).....	126
3. Kendala dan Cara Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Berbasis E-Learning	127
a. Jaringan Komunikasi	128
b. Penilaian Afektif dan Psikomotor.....	129
c. Pembagian waktu dengan Siswa.....	129
d. Motivasi Orang Tua.....	130
e. Nilai Bawah Standar	130

BAB V PENUTUP	134
A. Simpulan.....	134
B. Implikasi.....	135
C. Rekomendasi	118

DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan yang didalam pelaksanaannya melibatkan guru dan siswa disebut dengan pembelajaran¹. Pembelajaran merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional dan pengelolaan (manajemen) diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Teguh, kurikulum dan manajemen pembelajaran diharapkan dapat memungkinkan hasil belajar siswa menjadi kreatif, inovatif, dan emosional dengan memperkuat sikap, keterampilan, dan pengetahuan holistik..²

Menurut Mutia, manajemen pembelajaran dalam arti luas diartikan sebagai proses mengelola bagaimana siswa belajar melalui kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pendampingan, atau pengendalian dan evaluasi. Oleh karena itu, peran guru dalam pengelolaan pembelajaran sangat diperlukan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan evaluasi untuk meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar, dan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ

)/online dan offline/offline pada jaringan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah kegiatan yang menciptakan dan mengembangkan pembelajaran, termasuk perencanaan, pengorganisasian,

¹ Ajat Rukajat, *Managemen Pembelajaran* (Jakarta: CV Budi Utama, 2018).

² Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara,2015).

pelaksanaan, dan evaluasi. Guru melakukan siswa untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran, baik online maupun offline. Harapan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran online atau online merupakan salah satu cara pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran. Istilah online adalah akronim untuk "di web". Oleh karena itu, pembelajaran online adalah metode pembelajaran online atau melalui internet. Pembelajaran online tidak dilakukan secara tatap muka, tetapi dilakukan melalui platform yang tersedia. Semua jenis topik dipublikasikan secara online, komunikasi juga online, dan pengujian dilakukan secara online.

Pembelajaran offline merupakan kependekan dari pembelajaran offline atau offline learning, artinya pembelajaran jenis ini tidak lebih dari pembelajaran reguler atau tatap muka yang biasa digunakan guru sebelum pandemi virus corona

.(Covid 19) tahun 2019. Bukan Sebut saja mainan, ini adalah wabah penyakit global yang datang dari China, Indonesia, Amerika Serikat, Italia, Spanyol, dan negara lainnya. Agar setiap negara merumuskan kebijakannya sendiri untuk mencegah virus corona, dari sisi pendidikan, Menteri Pendidikan

Nadiem Makariem mengomunikasikan kerusakan virus corona melalui jejaring sosial. Ini sangat serius, jadi harus waspada, karena seperti banyak korban, yang penting tetap di rumah (hanya di rumah)) bukan malas, tapi terus belajar, mengajar dan bekerja di rumah. Selain itu, Direktur Pendidikan Agama Islam Kemenag melalui surat edaran tertanggal 26 Maret 2020 menyatakan bahwa proses pembelajaran semester 2019/2020 sepenuhnya online, dan disediakan

akses internet gratis untuk memaksimalkan penggunaan. fasilitas e-learning dan Layanan perpustakaan elektronik³.

SMA Negeri 4 Rejang Lebong merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi Bengkulu (Pergub No.2 tahun 2018) merupakan salah satu sekolah yang yang terdampak covid 19, sejak ditetapkan masa darurat covid mulai 23 Maret 2020, menyebabkan sebagian guru mengalami kebingungan dan justru tidak pernah memberikan materi pembelajaran, sibuk dengan aktivitas dirumah masing-masing tanpa memperdulikan pembelajaran di sekolah, tidak ada laporan pembelajaran, sementara banyak juga siswa yang berkeluyuran, tidak membuat tugas, tidak pernah absen, dan bahkan jalan-jalan ke luar daerah, walaupun demikian masih ada beberapa guru yang masih memberikan pelajaran secara daring melalui *Google Classroom*, *Zoom Meet*, dan *WhatsApp* namun tidak terstruktur hanya sebatas absen, penugasan tanpa evaluasi (Martha Triyanti, 4 April 2020), melihat kondisi pembelajaran yang kurang kondusif dan tidak terstruktur dengan baik maka kepala sekolah membuat edaran untuk melaksanakan pembelajaran berbasis *e-Learning* di lingkungan SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

Di bidang pendidikan, setelah peraturan siswa belajar di rumah diumumkan pada 20 Maret 2020, kegiatan belajar di sekolah dihentikan selama 14 hari untuk mencegah penyebaran Covid 19. Pada 13 Juli 2020 merupakan awal dari kehidupan baru. mengajar pada tahun 2020/2021, namun pemerintah belum memperoleh izin untuk belajar mengajar tatap muka. Proses belajar mengajar

³ Sumarto, *Sekolah Covid - 19 Pencegahan Bahaya Virus Covid – 19*, Emmi Kholilah Harahap (Rejang Lebong-Bengkulu: Literasiologi, 2020).

masih dilakukan secara online untuk mencegah penyebaran Covid 19. Dalam proses pembelajaran online, SMA Negeri 4 Rejang Lebong meyakini bahwa pembelajaran berbasis eLearning adalah pembelajaran yang benar. Oleh karena itu, SK direktur No. 421.3/21/SE/SMA4/RL/2020 pembelajaran berbasis e-learning dimulai dari SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

E-Learning merupakan suatu inovasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, tidak hanya untuk menyediakan materi pembelajaran, tetapi juga untuk mengubah keterampilan siswa dalam berbagai kemampuan. Melalui eLearning, siswa tidak hanya dapat mendengarkan penjelasan guru tentang materi, tetapi juga secara aktif mengamati, menafsirkan, dan mendemonstrasikan. Buku teks dapat divirtualisasikan ke dalam berbagai bentuk agar lebih menarik dan dinamis, sehingga memotivasi siswa untuk lebih maju dalam proses pembelajaran. E-learning merupakan teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja, di mana saja.⁴ Pemanfaatan fasilitas *e-Learning* ini merupakan alternatif yang bisa digunakan pada era pandemi sekarang ini mengingat semakin ketatnya sosial distancing untuk memutus rantai penyebaran Covid 19 terutama dalam ranah pendidikan.

Pembelajaran berbasis *e-Learning* di SMAN 4 Rejang Lebong mendapat respon yang baik dari guru, siswa dan orang tua, mereka sangat antusias dikarenakan pembelajaran ini merupakan terobosan yang baru dilingkungan SMA Negeri 4 Rejang Lebong melalui pembelajaran berbasis *e-Learning* ini diharapkan mampu mengembangkan Pengalaman Belajar Pribadi - Memilih untuk maju

⁴ S Dahiya, "An E-Learning System for Agricultural Education," *Indian Research Journal of Extension Education*, 2012.

secara mandiri dalam pembelajaran siswa, memilih peralatan pengajaran yang paling sesuai, mengumpulkan materi sesuai permintaan, mengurangi biaya dan waktu, mudah digunakan dan tidak dibatasi oleh jarak, lokasi dan waktu, serta menumbuhkan disiplin diri dan rasa tanggung jawab untuk belajar, terutama di zaman wabah ini, diyakini mampu mengatasi ketertinggalan dalam belajar.

Aplikasi awal eLearning belum berjalan dengan baik, hal ini disebabkan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan guru, sehingga sulit untuk mengevaluasi emosi dan psikomotor siswa. atau aspek sosial, sebaliknya, untuk mempromosikan bisnis. /Pengembangan kewirausahaan, karena kurangnya pengetahuan pengguna dan perubahan terus-menerus dalam peran guru dalam penguasaan awal teknologi, proses pengajaran cenderung melatih daripada pembelajaran tradisional pendidikan, dan sekarang juga perlu memahami keterampilan belajar melalui e-learning, yang baik untuk guru dan Kadang-kadang sulit bagi siswa. disamping keterbatasan jaringan internet dirumah dan disekolah sekaligus ketergantungan pada operator *e-Learning* dikarenakan kurangnya penguasaan bahasa asing dalam aplikasi *e-Learning*. Dari sini dapat digambarkan bahwa sistem pembelajaran yang baik seperti pembelajaran berbasis *e-Learning* akan berjalan baik apabila berbanding lurus dengan sumber daya manusia yang menggunakannya. Dari latar belakang maka penelitian ini akan menganalisis tentang Manajemen Pembelajaran Berbasis *e-Learning* Masa Covid 19 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, banyak di temukan masalah dalam menerapkan pembelajaran berbasis *e-Learning* seperti kurang siap sekolah dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Semester (RPS) darurat Covid 19, kurangnya pemahaman baik guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran *e-Learning/penggunaan IT*, serta terkendala dalam penilaian ranah *afektif* dan *psikomotor* siswa dalam pembelajaran berbasis *e-Learning* yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Manajemen Sarana dan Prasarana dalam pembelajaran berbasis *e-Learning* masa covid 19 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong?
2. Bagaimana manajemen Pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-Learning* di SMA Negeri 4 Rejang Lebong?
3. Bagaimana mengatasi permasalahan dalam pembelajaran berbasis *e-Learning* di SMA Negeri 4 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen sarana dan prasarana dalam pembelajaran berbasis *e-Learning* masa covid 19 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-Learning* di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi permasalahan dalam pembelajaran berbasis *e-Learning* di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Secara teoritis, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, lebih jauh diharapkan dapat memberikan sumbangan akademik tentang Manajemen Pembelajaran Berbasis *e-Learning* Masa Covid 19 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong sebagai acuan dalam penyusunan RPS dan RPP darurat covid 19 dalam pembelajaran berbasis *e-Learning* di SMA Negeri 4 Rejang Lebong?
2. Agar dapat mengetahui permasalahan dan dampak serta solusi dalam manajemen pembelajaran berbasis *e-Learning* di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.
3. Secara Praktis, diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan evaluasi serta contoh bagi sekolah dalam Manajemen Pembelajaran Berbasis *e-Learning* Masa Covid 19 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

BAB II

KAJIAN TEORETIS DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kajian Teori

1. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen

Manajemen pembelajaran dalam arti luas mencakup proses pengelolaan cara mengajar siswa melalui kegiatan yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pendampingan, atau pemantauan dan evaluasi. Dalam pengertian manajemen pembelajaran yang ketat, diartikan sebagai suatu kegiatan yang harus dikelola oleh guru dalam proses berinteraksi dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.⁵

Menurut Luther Gulick fungsi manajemen ada tujuh fungsi yang disingkat POSDCORB yaitu meliputi (*Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Staffing* (Pengaturan Staf), *Directing* (Pengarahan), *Coordinating* (Koordinasi), *Reporting* (Pelaporan), *Budgeting* (Panganggaran)⁶. Hal ini dipertegas kembali oleh Manulang bahwa fungsi manajemen antara lain terdiri dari⁷:

1. *Planning* (perencanaan)

Rencana adalah kegiatan yang berkaitan dengan penyusunan skema, yang berisi hal-hal yang harus diselesaikan dan metode yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan organisasi. Henri Fayol menyatakan bahwa ada 8 kriteria

⁵ (Rukajat, Manajemen Pembelajaran, Jakarta, 2018)

⁶ Luther Gulick, *Management Is a Science* (New York, 1937).

⁷ Manulang.M, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012).

perencanaan yang baik. Dalam pemerintahan, ada tiga jenis perencanaan, yaitu: perencanaan jangka panjang, menengah dan pendek.⁸ Rencana harus dilaksanakan Setiap saat selama proses implementasi dan pemantauan, rencana tersebut mungkin perlu diperbaiki agar tetap bermanfaat. "Perencanaan ulang" terkadang menjadi faktor kunci untuk dapat beradaptasi dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organisasi adalah mengelompokkan dan menentukan kegiatan-kegiatan yang penting, dan memberikan kekuatan untuk melaksanakan kegiatan. Pengelompokan kegiatan adalah untuk memudahkan terwujudnya tujuan dan kegiatan. Kegiatan yang berkaitan dengan penyusunan struktur yang dirancang untuk membantu mencapai tujuan yang telah ditentukan. Organisasi sebenarnya adalah proses pengorganisasian orang untuk melakukan tugas utama mereka. Oleh karena itu, dalam penyelenggaraan negara, masalah organisasi dan personalia menjadi dua faktor utama.

3. *Staffing* (Pengaturan Staf)

Staffing (staffing/supply) adalah bimbingan dan pelatihan sekelompok orang yang melakukan tugas dan memelihara kondisi kerja yang menyenangkan. Dalam hal kerja keras untuk melatih karyawan, metode yang dapat digunakan antara lain: pelatihan kerja, tugas khusus, simulasi, role playing, penelitian

⁸ Hendri Fayol, *General and Industrial Management* (New York: Pitman New York, 1949).

kelompok kerja, pengembangan diri, dll. Pada saat yang sama, rencana pengembangan karyawan dibagi menjadi tiga jenis: rencana pra-pengawasan, rencana manajemen menengah dan rencana pengembangan manajemen senior.

4. *Directing* (Pengarahan)

Perintah adalah membuat keputusan dan menyatukannya dalam aturan khusus dan umum. Peran manajemen termasuk mengarahkan dan mengawasi upaya bawahan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam hal fungsi ini, ilmu perilaku telah memberikan kontribusi penting dalam bidang motivasi dan komunikasi.

5. *Coordinating* (Koordinasi)

Koordinasi melibatkan kesatuan seluruh bagian organisasi untuk mencapai suatu pelaksanaan yang harmonis (operator). Ini adalah penyesuaian terus-menerus dari berbagai bagian organisasi; oleh karena itu, semua prosedur, operasi, dan kegiatan akan memberikan kontribusi terbesar bagi organisasi.

6. *Reporting* (Pelaporan)

Laporan dimaksudkan sebagai fungsi yang berkaitan dengan pemberian informasi kepada pengelola agar para pemangku kepentingan dapat melacak perkembangan dan kemajuan pekerjaan. Jalur laporan bisa vertikal atau horizontal. Pentingnya laporan terkait dengan konsep sistem informasi manajemen, yang sangat penting untuk pengambilan keputusan manajer.

7. *Budgetting* (Penganggaran)

Penganggaran adalah fungsi yang terkait dengan pengendalian organisasi melalui perencanaan keuangan dan akuntansi. Anggaran APBN dan APBD menunjukkan dua hal: pertama sebagai status keuangan dan kedua sebagai mekanisme. Allen Schick mengungkapkan bahwa anggaran memiliki tiga tujuan: pengawasan, pengelolaan, dan perencanaan. Fungsi anggaran berdasarkan proses historisnya meliputi empat jenis, yaitu: fungsi pengendalian, fungsi manajemen, fungsi perencanaan, dan fungsi evaluasi.

b. Pengertian Pembelajaran

Ketika belajar dalam Islam, Al-Qur'an adalah sumber norma. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa belajar dan belajar akan menemukan dalil-dalil petunjuk Al-Qur'an tentang pentingnya belajar dan belajar dari Al-Qur'an.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS Al Alaq:1-5)

Ayat di atas, mengandung pesan ontologis tentang belajar dan pembelajaran. Dalam hal ini, Nabi Muhammad Saw, yang *ummi* (buta huruf aksara) melalui ayat tersebut. Ia diperintahkan untuk belajar membaca, jadi manusia dianjurkan untuk selalu membaca (belajar).

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien⁹. Hal ini sejalan dengan pendapat Warsah menyatakan bahwa Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu cara seorang guru dalam mentransferkan ilmu pengetahuannya kepada anak didiknya dalam proses Pembelajaran, Sehingga banyak cara yang bisa dilakukan dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media yang akan memancing semangat peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran¹⁰.

Pembelajaran Dalam pandangan Sanjaya, ini adalah sistem yang kompleks, dan keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan belajar dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa relatif terhadap hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran. Rangkaian peristiwa ini membangun semacam pembelajaran Jika siswa "mengarahkan diri sendiri", pembelajaran itu bersifat internal atau eksternal (bimbingan eksternal) dari sumber lain (seperti guru). Belajar merupakan terjemahan dari kata "instruction", yang berarti sekumpulan peristiwa yang mempengaruhi pelajar dan membuat pelajar merasa nyaman.¹¹.

Pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam

⁹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstektual : Konsep Dan Aplikasi* (Bandung: PT. Refika Adiatama, 2013).

¹⁰ Idi Warsah, "Strategi Implementatif KKNi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Di IAIN Curup," *Jurnal Tarbiyatuna* Vol.11 No. (2020): 82–83.

¹¹ Ahmad Sugandi dkk, *Teori Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000).

mencapai tujuan dari pembelajaran, Beliau mengemukakan tiga rumusan yang dianggap penting tentang pembelajaran yaitu¹²:

1. Pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan pendidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi siswa.
2. Pembelajaran merupakan upaya penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan diharapkan.
3. Pembelajaran merupakan proses dalam membantu siswa untuk menghadapi kehidupan atau terjun di lingkungan masyarakat.

Pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar¹³. Dari beberapa pendapat diatas maka pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses guru mengajar supaya siswa dapat belajar dan menguasai isi materi hingga mencapai tujuan pembelajaran meliputi sesuatu objektif yang ditentukan (aspek *kognitif*), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek *afektif*), serta keterampilan (aspek *psikomotor*) seorang siswa dengan menggunakan berbagai media.

c. Manajemen Pembelajaran

Muhaimin menyebutkan Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu¹⁴. Menurut Mendari & Kewel bahwa dunia pendidikan maupun dunia

¹² Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

¹³ (Dimiyati dan Mudjiono, 2013)

¹⁴ (Muhaimin dkk, 2011)

kerja tentu membutuhkan pengetahuan tentang manajemen agar suatu kegiatan memiliki target dan tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengarahan serta pengorganisasian dalam mencapai tujuan¹⁵. Total *Quality management* dalam pembelajaran adalah filosofi perbaikan terus menerus dimana lembaga pendidikan menyediakan seperangkat sarana atau alat untuk memenuhi bahkan melampaui kebutuhan, keinginan dan harapan stakeholder saat ini dan dimasa akan datang¹⁶.

Manajemen dan pengelolaan pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dalam lingkungan pembelajaran, pembelajaran akan menjadi lebih menarik jika lingkungan pembelajaran itu mendukung proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik karena kenyamanan dalam belajar akan menunjang proses pembelajaran¹⁷. Manajemen pembelajaran dalam Islam erat kaitannya dengan metode dan model yang kita gunakan, metode adalah *al-manhaj* atau *al-wasilah*, yakni sistem atau pendekatan serta sarana yang digunakan untuk mengantar kepada suatu tujuan. Dalam QS Al-Maidah (5): 35 Allah swt., berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah(jalan) untuk mendekati diri kepada-Nya, dan Berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung (QS Al Maidah:35)”.

Firman Allah di atas maka ada anjuran yang diserukan Allah kepada Ummatnya untuk mencari metode/sarana yang mendekati diri pada-Nya dan

¹⁵ S. S Mendari, A. S., & Kewal, “Motivasi Belajar Pada Mahasiswa,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, no. 13(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v13i2.10304> (2016).

¹⁶ I Yanto, M., & Fathurrochman, “Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* vol7 no.3, no. <http://doi.org/10.29210/138700>. (2019): 123–30.

¹⁷ Warsah, “Strategi Implementatif KKNi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di IAIN Curup.”

berjihadlah pada jalan-Nya, mendapat keberuntungan, hal ini jika di implikasi dari ayat di atas dan kaitannya dengan belajar dan pembelajaran bermuara pada pentingnya penggunaan metode menghantarkan tercapainya tujuan. Dari pendapat diatas manajemen pembelajaran dapat diartikan proses penggunaan sumber daya secara efektif agar suatu kegiatan memiliki target dan tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengarahan serta pengorganisasian untuk memenuhi bahkan melampaui kebutuhan,keinginan dan harapan steakholder yang dalam pengelolaannya, serta kewajiban untuk menentukan metode apapun dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dalam lingkungan pembelajaran agar lebih menarik sehingga menunjang proses pembelajaran.

2. *E-Learning*

a. Pengertian *e-Learning*

E-Learning adalah sistem pembelajaran online dan metode pembelajaran yang digerakkan oleh alat. alat pembelajaran jarak jauh sinkron yang inovatif dapat memberikan pembelajaran alternatif, fleksibel dan kaya peluang sesuai dengan kebutuhan dan kebutuhan siswa abad ke-21¹⁸.

Hal ini memungkinkan belajar tanpa harus tatap muka di kelas. E-learning adalah metode inovatif yang dapat menggunakan atribut dan sumber daya dari berbagai teknologi digital setiap saat untuk menyediakan desain pembelajaran interaktif yang berpusat pada pembelajar kepada semua orang, selama materi pembelajaran cocok untuk lingkungan belajar dan belajar yang terbuka dan

¹⁸ (Yıldız, E, Saritas, M. T, & Can SENEL, 2015)

fleksibel.¹⁹ Pemanfaatan *e-Learning* dalam proses pembelajaran diharapkan bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik²⁰.

E-Learning adalah jaringan yang mampu memperbaharui, menyimpan, mendistribusikan dan berbagi materi atau informasi pendidikan. eLearning juga merupakan sistem pendidikan modern yang menggunakan internet atau media jaringan komputer lainnya, dari bentuk tradisional hingga digital. Kebutuhan belajar melalui eLearning adalah untuk mengatasi keterbatasan antara guru dan siswa yang tidak memungkinkan pembelajaran tatap muka di kelas dalam hal waktu atau kondisi tertentu. Dari berbagai pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa eLearning adalah pembelajaran online yang menggunakan perangkat elektronik sebagai alat bantu dan menggunakan metode inovatif untuk menggantikan pembelajaran tradisional non-muka pada waktu dan kondisi tertentu.

Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 diterapkan untuk mendukung keberlangsungan sistem pendidikan Indonesia. E-learning tersedia untuk semua tingkatan. Mulai dari tingkat SD, SMA, SMA, dan konferensi. Berdasarkan penjelasan tersebut, e-learning diharapkan dapat membawa banyak manfaat bagi sistem pendidikan.

b. Komponen *e-Learning*

Beberapa komponen yang harus diperhatikan ketika menerapkan e-learning, yaitu (1) menyiapkan konten yang konsisten dengan hasil pembelajaran;

¹⁹ S Maudiarti, "Penerapan E-Learning Di Perguruan Tinggi.," *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol.32,No. (2018): 51–66, <https://doi.org/10.21009/pip.321.7%0D>.

²⁰ A. Rijal, A., & Sofiarini, "Pengembangan E-Learning Mata Kuliah Pembelajaran Matematika Sd Berbasis Aplikasi Moodle Di Pgsd.," *Jurnal Basicedu* Vol 3, No. (2019): 2071–82, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.266%0D>.

(2) menggunakan metode pembelajaran dan memberikan contoh dan praktik untuk mendorong pembelajaran; (3) menggunakan pembelajaran yang menarik dan mudah dibaca. teks dan gambar; (4) Anda dapat belajar langsung dari instruktur, atau Anda dapat belajar sendiri; (5) menyiapkan sumber belajar terkait konten lainnya; (6) membuat visi bersama tentang penggunaannya untuk mencapai tujuan pembelajaran di masa depan. Selain itu, tampilan antarmuka meliputi: (a) tampilan tema; (b) desain; (c) kualitas teks; (d) kualitas gambar; (e) kualitas animasi; (f) kualitas masalah, (g) kualitas navigasi, (h) Konsistensi navigasi, (i) Ruang kosong. Pada saat yang sama, aspek pengajaran dari metode ini meliputi: (a) interaktivitas (b) kemampuan kognitif (c) strategi pembelajaran (d) kontrol pengguna (e) kualitas masalah (f) kualitas umpan balik²¹.

Berdasarkan pendapat diatas maka elemen atau komponen yang terdapat dalam sistem *e-Learning* sebagai berikut ini.

1. Soal-soal: Materi dapat disediakan dalam bentuk modul, adanya soal-soal yang disediakan dan hasil pengerjaannya dapat ditampilkan. Hasil tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan pelajar mendapatkan apa yang dibutuhkan.
2. Komunitas: Para pelajar dapat mengembangkan komunitas *online* untuk memperoleh dukungan dan berbagi informasi yang saling menguntungkan.
3. Pengajar *online*: Para pengajar selalu online untuk memberikan arahan kepadapara pelajar, menjawab pertanyaan dan membantu dalam diskusi.

²¹ H. D. Surjono, *Membangun Course E - Learning Berbasis Moodle* (Yogyakarta: UNY Press, 2013).

4. Kesempatan bekerja sama: Adanya perangkat lunak yang dapat mengatur pertemuan *online* sehingga belajar dapat dilakukan secara bersamaan *atau real time* tanpa kendala jarak.
5. Multimedia: Penggunaan teknologi audio dan video dalam penyampaian materi sehingga menarik minat dalam belajar.

Model ini akan didukung oleh jaringan komputer untuk memastikan komunikasi antara siswa dan guru berlangsung simultan atau mandiri. Model pembelajaran berbasis teknologi informasi yang digunakan dalam e-learning menyebabkan terjadinya perubahan budaya belajar di lingkungan belajar. Setidaknya ada empat komponen penting dalam penggunaan e-learning di sekolah untuk membangun budaya belajar, keempat komponen tersebut adalah:

1. Perencanaan Pembelajaran

Rencana pembelajaran pada dasarnya merupakan gambaran dari rangkaian kegiatan dan tindakan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aplikasi perencanaan pembelajaran berbasis e-learning meliputi perencanaan, estimasi dan gambaran umum kegiatan pembelajaran dengan menggunakan jaringan komputer (termasuk intranet dan internet). Ruang lingkup perencanaan pembelajaran meliputi empat bagian utama, yaitu tujuan, buku ajar atau buku ajar, kegiatan belajar mengajar, dan penilaian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sisco, yaitu:

2. Perancangan dan Pembuatan Materi

Menurut Denis Walla, konten memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena berkaitan langsung dengan proses pembelajaran para peserta

(siswa). Konten adalah objek pembelajaran, dan jenis, konten, dan bobot konten menjadi salah satu parameter keberhasilan eLearning. Sistem e-learning harus mampu: 1. Menyediakan konten yang berpusat pada guru, yaitu konten pengajaran yang prosedural, deklaratif, jelas dan jelas; 2. Menyediakan konten yang berpusat pada siswa, yaitu konten yang menyajikan hasil pengajaran (outcomes).), Berfokus pada pengembangan kreativitas dan maksimalisasi kemandirian;3. Memberikan contoh kerja terkait isi materi untuk meningkatkan pemahaman dan memberikan kesempatan praktik 4. Menambahkan konten berupa permainan edukatif sebagai sarana latihan alat tanya jawab.

3. Penyampaian Pembelajaran

E-learning adalah penggunaan teknologi internet untuk meningkatkan lingkungan belajar, dengan konten yang kaya dan jangkauan yang luas. E-learning merupakan media pembelajaran yang menggunakan internet untuk memberikan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rosenberg. Setiap metode pembelajaran harus memperhitungkan faktor-faktor seperti tujuan pembelajaran, ketidakmampuan belajar, karakteristik siswa, termasuk organisasi materi pelajaran, penyampaian perumusan strategi dan pengelolaan kegiatan untuk memperoleh efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran²².

4. Media dan Interaktivitas Pembelajaran

Berdasarkan pengertian dan peranan media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal

²² Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004).

yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran. Secara umum manfaat media pembelajaran adalah untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Keberhasilan e-learning diuntungkan dari meningkatnya interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dengan berbagai fasilitas belajar, antara siswa dengan siswa lainnya, dan model pembelajaran aktif dalam interaksi tersebut.

f. Penggunaan *e-Learning* Sebagai Media Pembelajaran

Sektor pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan yang semakin signifikan. Perkembangan ini terlihat dari semakin beragamnya metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang digunakan menggunakan banyak cara yang berbeda untuk meningkatkan kualitas hasil belajar. Perkembangan berbagai media pembelajaran sejalan dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Dinamika teknologi saat ini sangat cepat. Teknologi yang dipelajari beberapa tahun lalu telah digantikan oleh teknologi baru, termasuk berbagai metode pembelajaran konvensional.

Bentuk perkembangan teknologi informasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah e-learning. E-Learning merupakan sebuah inovasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, tidak hanya untuk memberikan materi pembelajaran, tetapi juga untuk mengubah keterampilan siswa dalam berbagai kemampuan. Melalui eLearning, siswa tidak hanya dapat mendengarkan penjelasan guru tentang materi, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam observasi, pertunjukan, dan demonstrasi. Buku teks dapat divirtualisasikan ke dalam

berbagai bentuk agar lebih menarik dan energik, sehingga menginspirasi siswa untuk lebih maju dan mempertahankan sikap positif dalam proses pembelajaran.

Sikap positif peserta didik dan pendidik adalah alasan/pertimbangan lain menggunakan eLearning, antara lain: (a) harga perangkat komputer semakin murah (tidak lagi dianggap mewah), (b) dapat lebih cepat Pengolahan data perangkat komputer dengan meningkatkan kapasitas penyimpanan data; (c) Memperluas akses atau jaringan komunikasi, (d) Memperpendek jarak dan mempermudah komunikasi, (e) Mempromosikan pencarian atau pencarian informasi melalui internet, dan menyiapkan sumber daya manusia (SDM) Selain menyediakan fasilitas komputer dan akses internet untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan dan penanganan produk elektronik, kegiatan pembelajaran menjadi faktor yang sangat menentukan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis e-learning, faktor guru/instruktur/instruktur sangat penting, dan kemampuannya memotivasi 4.444 siswa sangat menentukan. Oleh karena itu, guru/pelatih/instruktur harus menyampaikan informasi secara transparan pada semua aspek kegiatan pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai hasil belajar yang baik.

3. *Pademi Corona Virus Disease Tahun 2019 (Covid 19)*

Pada Desember 2019, pneumonia kolektif terjadi di South China Seafood Market di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Komisi Kesehatan Nasional mengirim para ahli ke Wuhan untuk menyelidiki. Pada tanggal 7 Januari 2020, Laboratorium Virologi dari Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit

Tiongkok mendeteksi jenis virus corona baru (selanjutnya disebut COVID19, Penyakit Coronavirus 19). Jumlah pasien dengan virus pneumonia telah meroket, menyebar ke seluruh negeri dan secara tidak sengaja diekspor ke luar negeri. Penyakit virus corona (Covid19) mengguncang dunia. Peristiwa besar yang disebabkan oleh penyakit menular ini melebihi harapan banyak orang. Bahkan profesional dan ahli di bidang manajemen krisis. Saat ini, beberapa departemen terkena imbasnya, termasuk sektor pendidikan, bahkan bentuk peribadatan dan kehidupan sosial. Selama bekerja dari rumah (WFH) dan pembatasan sosial besar-besaran (PSBB), sekolah harus mampu memberikan standar pelayanan minimal kepada pemangku kepentingannya.

B. Penelitian Relevan

Sejumlah kajian terkait manajemen pembelajaran telah dilakukan, di antaranya Anwar , Oktaviyanti (IAIN Salatiga, 2020) , berjudul SD Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Ajaran 2019 menerapkan pembelajaran berbasis e-learning/2020 di masa pandemi Covid19. Dengan hasil implementasi eLearning tersebut, Anda dapat terus menggunakannya dengan para pengikut eLearning yaitu menggunakan Google Classroom, youtube, zoom dan WhatsApp, serta membuat jadwal, tugas dan melakukan kegiatan mutabaah uyaumiyah.

R. Hafid Hardyanto (Universitas PGRI Yogyakarta, 2020) dengan judul Pengembangan dan Implementasi eLearning Menggunakan Moodle dan Vicon untuk Pelajaran Pemrograman WEB Di SMK. Hasil penelitian menghasilkan portal: (1) eLearning dikembangkan menggunakan Moodle LMS yang terintegrasi dengan BigBlueButton untuk memungkinkan pengguna melakukan konferensi

video; (2) Kelayakan penggunaan portal e-learning LMS Moodle dengan vicon di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, verifikasi Alpha dinilai baik, uji beta dinilai baik, dan verifikasi ahli materi dinilai baik; (3) Hasil belajar siswa yang menggunakan portal eLearning sama dengan kelas kontrol dan tes eksperimen. kelas; (4) Siswa Motivasi belajar menggunakan portal eLearning, kelas kontrol dan kelas eksperimen sama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari lokasi penelitian, penelitian ini termasuk penelitian lapangan, karena peneliti langsung menambang data lapangan yaitu direktur adalah pimpinan, ketua TU, staf dan pendidik atau guru, operator e-learning, dan siswa. Selain itu, penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berbasis post-positivisme/filosofi bisnis yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek alam, dimana peneliti sebagai alat kuncinya, dengan menggunakan teknik pengumpulan data segitiga (kombinasi) dan hasil penelitian menekankan signifikansi. Melainkan generalisasi.²³.

Metode deskripsi kualitatif pada dasarnya meliputi mengamati orang dalam kehidupan sehari-hari dalam keadaan normal, berinteraksi dengan mereka, melakukan wawancara, dan mencoba menjelaskan bahasa, kebiasaan, dan perilaku yang terkait dengan metode penelitian. Metode ini memecahkan latar belakang pribadi secara holistik (holistik). Oleh karena itu, dalam hal ini tidak diperbolehkan mengisolasi individu atau organisasi dalam variabel atau asumsi, tetapi perlu memperlakukan mereka sebagai bagian dari keseluruhan. Penelitian kualitatif menekankan pada analisis proses berpikir induktif yang secara dinamis

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2018).

berkaitan dengan hubungan antara fenomena yang diamati, dan selalu menggunakan logika ilmiah.²⁴

Penelitian kualitatif ini lebih spesifik untuk penggunaan metode penelitian kasus, yaitu berfokus pada motivasi objek tertentu yang akan diteliti sebagai kasus, yaitu latar belakang masalah, situasi dan lokasi kejadian saat ini, yaitu, mengeksplorasi satu entitas atau entitas Fenomena dan kegiatan dalam jangka waktu tertentu, dan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi rinci selama kasus²⁵.

Penggunaan studi kasus sebagai metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

studi kasus dapat menyajikan gagasan dari topik yang diteliti, dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang interpretasi manajemen e-learning oleh SMA selama covid 19 Negeri 4 Rejang Lebong. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 4 Rejang Lebong dari Januari 2021 sampai Juli 2021.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya relevan dan sistematis, tahapan penelitiannya teratur. Moelong menyampaikan bahwa pelaksanaan penelitian dibagi menjadi empat tahap, yaitu:

²⁴ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

²⁵ ibid

1. Tahap penyelidikan pendahuluan Penyidik melakukan penyelidikan pendahuluan dengan mencari objek sebagai nara sumber. Selama investigasi, peneliti melakukan inspeksi lapangan terhadap latar belakang penelitian, mencari data dan informasi pembelajaran berbasis eLearning. Tahap front-court akan dilakukan peneliti mulai Januari hingga Februari 2021.
2. Pada tahap depan, peneliti melakukan penyelidikan pendahuluan, mencari sasaran sebagai ahli. Selama investigasi, peneliti melakukan inspeksi lapangan dengan latar belakang penelitian, mencari data dan informasi pembelajaran berbasis eLearning. Tahap front-court akan dilakukan peneliti mulai Januari hingga Februari 2021.
3. Tahap pra lapangan Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan penjajagan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang pembelajaran berbasis *e-Learning*. Tahap pra lapangan dilakukan peneliti selama bulan Januari– Febrauri 2021.
4. Tahap pekerjaan lapangan Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data. Tahap ini dilaksanakan selama bulan Maret – Juni 2021.

C. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi objek penelitian adalah benda, benda atau organisasi yang dilekati data atau variabel penelitian. Penelitian tidak dapat dilakukan tanpa adanya objek penelitian, karena diketahui bahwa penelitian dilakukan terhadap masalah yang harus dipecahkan, sehingga maksud dan tujuan penelitian adalah

untuk memecahkan masalah yang muncul. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari informan.

Dalam penelitian ini, sumber data Investigasi menggunakan teknik “sampling by purpose”. Nana mengatakan, intensional sampling dipilih karena memang merupakan sumber dan mengandung banyak informasi tentang fenomena yang akan diteliti. Jenis pengambilan sampel ini didasarkan pada apa dan aspek apa yang dipilih peneliti untuk menjadi fokus dalam keadaan tertentu, dan saat ini sedang dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian. Pengambilan sampel itu disengaja, yaitu tergantung pada tujuan yang pertama. perhatian.

Objek penelitian ini adalah kepala sekolah, operator eLearning, guru, dan beberapa siswa yang melakukan pembelajaran berbasis eLearning selama COVID-19. Mengingat keterbatasan peneliti dan metode penelitian yang digunakan, maka objek penelitian didasarkan pada ciri dan ciri tertentu yang pasti. Ciri-ciri dan ciri-ciri penggunaannya adalah: guru dan siswa aktif dan disiplin berpartisipasi dalam e-learning untuk memudahkan pendataan.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif Sumber data dengan jenis studi kasus adalah orang-orang yang secara langsung mengikuti pembelajaran berbasis e-learning yaitu kepala sekolah, operator e-learning, guru, dan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik yang akan peneliti pakai adalah yaitu :

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Dialog dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab pertanyaan. Wawancara digunakan untuk berkomunikasi dengan subjek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

Teknik wawancara mendalam ini diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui serangkaian pertanyaan dan jawaban yang berhubungan langsung dengan subjek. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara terbimbing gratis. Wawancara bebas terbimbing adalah cara mengajukan pertanyaan secara bebas, yaitu pertanyaan-pertanyaan tidak tetap dalam pedoman wawancara, berfokus pada masalah utama penyelidikan dan kemudian mengembangkannya sesuai dengan situasi nyata. Selama wawancara ini, pewawancara akan membawa panduan yang hanya berisi ringkasan pertanyaan yang akan diajukan.

2. Observasi

Sugiyono berpendapat bahwa observasi adalah pekerjaan seseorang melalui panca indera mata dan menggunakan kemampuannya untuk mengamati dengan bantuan panca indera lainnya. Dengan melakukan observasi tersebut, peneliti akan menjalin hubungan dengan subjek penelitian, sehingga tercipta hubungan yang akrab antara peneliti dan subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipatif, yaitu peneliti tidak berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek, tetapi mengamati selama wawancara. Gunakan observasi terstruktur untuk observasi, yaitu menggunakan panduan observasi untuk

3. Dokumentasi

Menurut Creswell, penelitian kualitatif dapat mengumpulkan data dengan mengumpulkan dokumen, seperti dokumen publik (dokumen berita, notulen rapat, notulen) dan dokumen pribadi (buku harian, buku harian pribadi, surat, dan email). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait konsep e-learning terkait pengelolaan pembelajaran berbasis e-learning di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

4. Instrumen Penelitian

Menurut alat penelitian Arikunto adalah alat bagi peneliti untuk mengumpulkan data. Alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mempermudah pekerjaannya, dengan hasil yang lebih baik, dan dalam arti yang lebih tepat, lengkap, dan sistematis untuk pengolahan yang lebih mudah. Dalam hal ini alat yang digunakan peneliti adalah alat utama dan alat bantu. Alat utama adalah orang itu sendiri, dan alat bantu adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara²⁶.

1. Instrumen pokok dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri

Sebagai alat, peneliti dapat berinteraksi langsung dengan orang yang diwawancarai dan dapat memahami serta mengevaluasi berbagai bentuk interaksi di lapangan. Sugiyono berpendapat bahwa kedudukan seorang peneliti dalam penelitian kualitatif adalah ia juga sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analis, dan penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.

²⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Untuk membantu peneliti sebagai alat utama, peneliti membuat alat bantu. Saat mengembangkan alat pendukung tersebut, Arikunto mengatakan bahwa pilihan metode yang digunakan peneliti tergantung dari tujuan penelitian, sampel penelitian, lokasi, pelaksana, biaya dan waktu, serta data yang akan diperoleh.

G. Uji Keabsahan data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dan agar benar-benar memenuhi maksud dan tujuan penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik verifikasi data yang menggunakan hal-hal selain data untuk memverifikasi atau membandingkan data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi aktif dan metode, yang mengacu pada penggunaan metode kualitatif untuk membandingkan dan memverifikasi kredibilitas informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Peneliti dapat melakukannya dengan cara berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Mengumpulkan dan membandingkan hasil wawancara beberapa orang dengan jawaban yang serupa.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan sekolah lain yang telah melaksanakan pembelajaran serupa atau ahli dalam bidang yang sedang diteliti. Teknik uji keabsahan lain yang digunakan oleh peneliti adalah perpanjangan keikutsertaan.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dalam hal ini, peneliti memperpanjang atau menambah waktu wawancara dan observasi terhadap narasumber.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pembelajaran Berbasis *e-Learning* di SMA Negeri 4 Rejang Lebong

SMA Negeri 4 Rejang Lebong berdiri pada tahun 1987 dengan nama SMAN 4 Curup yang memiliki dua jurusan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang terletak di Jalan SMA 4 No.3 Desa Teladan, Curup Selatan . Secara geografis, SMA Negeri 4 Rejang Lebong Selatan terletak di tepi Jalan Simpang Korem, dan jarak dari sekolah ke pusat kota kurang lebih 5 (lima) kilometer. Jumlah guru SMA Negeri 4 Rejang Lebong sebanyak 40 orang, guru tetap 40 orang dan guru tidak tetap 26 orang, sedangkan TU ASN memiliki pegawai 4 orang, pegawai tidak tetap orang, dan jumlah siswa untuk tahun ajaran 2020/2021 adalah 859 siswa²⁷.

Menurut keterangan perwakilan siswa, siswa tersebut memiliki latar belakang yang berbeda-beda, mereka berasal dari sekolah SMPN, SMPS, MTsN, MTsS, Pesantren dan SMPIT/A yang ada di wilayah Curup. Artinya siswa yang menjadi siswa memiliki latar belakang pendidikan unggulan dari sekolah yang baik di masa lalu. Inilah modal dasar yang harus ditumbuhkembangkan lebih lanjut dalam pengembangan akademik, khususnya di bidang teknis, dan situasi/kelas ekonomi orang tua tidak bisa diabaikan.

²⁷ “Wawancara dengan Hergiyanto, Kepala TU SMAN 4 RL tanggal 06-05-2021”

Berdasarkan pantauan di lapangan, siswa memiliki kondisi belajar yang sangat baik. Terlihat siswa belajar dengan tenang. Ruang belajar dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas 26, halaman besar yang tertata rapi, dan Internet yang memadai jaringan ini adalah lingkungan sekolah menengah umum. Proses pembelajaran di 4 Rejang Lebong harus berjalan lancar. Kerangka pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 (K13) dan mengajarkan 17 mata pelajaran. Untuk kegiatan dalam proses pembelajaran tentunya hal ini akan berdampak positif bagi siswa, dan diperlukan kerjasama yang baik antara guru, siswa dan orang tua agar semua proses pembelajaran dapat berkembang dengan baik.

Sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Rejang Lebong, yaitu:

Mengenai Kurikulum yang dipakai di SMA Negeri 4 Rejang Lebong adalah K-13, jadi guru yang mengajar berpatokan dengan apa yang telah ditetapkan dalam kurikulum tersebut sesuai dengan perkembangan IPTEK serta guru yang mengajar memiliki kompetensi yang sesuai dengan undang-undang guru dan dosen, sehingga siswa setelah menyelesaikan proses pendidikan di SMA Negeri 4 Rejang Lebong dapat memiliki kemampuan dan mampu bersaing. Dengan demikian apa yang ada dalam kurikulum tersebut benar-benar dapat menjadi pedoman dan dapat dikembangkan di SMA 4 saat ini²⁸.

Lebih lanjut dijelaskan Kurikulum tersebut memiliki dua profesi yaitu profesi utama dan profesi tambahan. Profesi utama memiliki empat komponen, yaitu 1. kompetensi (pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial) yang dituangkan dalam kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. 2. Kognitif, 3. Afektif, 4. Psikomotor. Profesi tambahan yaitu memiliki wawasan yang luas perkembangan teknologi, integritas dan kepribadian dan memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan materi yang diajarkan dalam bidangnya dengan baik dan

²⁸ “Wawancara dengan Afrison, Kepala SMAN 4 RL tanggal 05-05-2021.”

pembelajaran *e-Learning* ini dianggap mampu untuk mewujudkan semua hal di atas, terutama dalam menghadapi pandemi covid 19 pembelajaran harus tetap berjalan efektif dan efisien mungkin.

Sistem Pembelajaran di SMA Negeri 4 Rejang Lebong Sebelum Pandemi Covid-19 berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa pembelajaran sebelum adanya covid-19 :

Sebelum Covid 19 umumnya dosen guru menggunakan pembelajaran biasa/konvensional atau tatap muka, walaupun ada menggunakan media daring itu biasanya hanya menggunakan whatsapp, atau google Classroom, kalau menggunakan media *e-Learning* ini hanya ketika covid 19 ini saja dan itu pun masih sangat sederhana sekali²⁹.

Adapun informasi juga didapatkan oleh bapak Syaiful Bahri yang penuturannya sebagai berikut :

Memang saya tidak pernah menggunakan pembelajaran seperti *e-Learning* ini sebelum covid, saya mengenal media *e-Learning* sejak diberlakukannya pembelajaran daring semenjak covid 19, sebelumnya saya sama dengan guru-guru lain melaksanakan pembelajaran tatap muka, jadi menyampaikan materi secara langsung tanpa perantara alat, tapi kalau tugas-tugas di rumah saya sering memanfaatkan grup whatsapp kelas dan sekali-sekali membuat video konferensi tapi tidak dimasukkan dalam portal *e-Learning*³⁰.

Adapun informasi juga didapatkan oleh ibu Indra Kusuma Ningsih yang penuturannya sebagai berikut :

Media pembelajaran *e-Learning* masih asing bagi kami khususnya saya pribadi, saya sudah puluhan tahun mengajar di sekolah ini baru sejak covid ini menggunakan media *e-Learning*, sehingga bagi saya masih kaku dan belum betul-betul mengerti tentang *e-Learning* dan menurut saya banyak sekali kekurangan dari pembelajaran *e-Learning* ini, dan kalau bisa belajar tatap muka saja lebih kondusif, sebelum *e-Learning* pernah diminta share materi di wa grup kelas dan justru ini menurut saya lebih enak³¹.

²⁹ “Wawancara Dengan Dyah Nitalia Suzzana, Guru SMAN 4 RL tanggal 21-04-2021.”

³⁰ “Wawancara Dengan Syaiful Bahri, Guru SMAN 4 RL tanggal 21-04-2021.”

³¹ “Wawancara Dengan SN Indra Kusuma Ningsih, Guru SMAN 4 RL tanggal 21-04-2021.”

Adapun mengenai pembelajaran berbasis *e-Learning* pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong sebagai berikut :

Karena media eLearning ini aktif sejak covid 19, tidak ada instruksi khusus atau pelatihan khusus untuk guru dan siswa, jadi kami di awal kesulitan manajemen, karena kami tidak terbiasa mengelola teman sekali, jadi kami harus melakukannya. Makanya kita harus siap dari awal, guru harus paham dan bisa melakukannya, makanya kita tutor di antara guru semua tingkatan, dan kita transfer ke orang tua yang bisa bermain dengan skillnya di e-learning dan jasa. . Jadi ini bukan sekedar denah ruang kelas, tapi juga pemanfaatan media sosial seperti Whatsapp untuk melengkapi proses pembelajaran sehari-hari.³².

Konsep pembelajaran yang diwajibkan sekolah selama proses covid 19 yaitu dengan pembelajaran daring/online (media *e-Learning*). Konsep ini membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi (content) dan sistemnya, sehingga pada tahap awal guru dan siswa banyak yang belum memahami, dan kaku dalam penggunaan, dikarenakan belum ada petunjuk khusus dan belum adanya pelatihan khusus, namun proses pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas pembelajaran *e-Learning* dirasakan pilihan yang tepat pada saat itu dengan harapan tercapai tujuan pembelajaran yang di programkan oleh sekolah. Penelitian ini menemukan 19 informan guna menjawab semua pertanyaan peneliti, diantaranya;

³² “Wawancara Dengan Dhanrian Andrianto, Pengelola E-Learning SMAN 4 RL tanggal 10-05-2021.”

Tabel 4.1
Saluran Informan Berdasarkan Fungsi

No	Informan	Detail	Jumlah
1	Kepala Sekolah	Penanggung jawab <i>e-Learning</i>	1
2	Wakil Kepala Sekolah	Bidang kurikulum, Kesiswaan, Humas dan Saprasi,	4
3	Operator <i>e-Learning</i>	Pengelola Pembelajaran <i>e-Learning</i>	2
4	Guru	Guru IPA dan IPS masing-masing 1 dalam setiap jenjang kelas	6
5	Siswa	Masing-masing 1 siswa dalam setiap jenjang dan jurusan kelas	6

Melalui pendistribusian ini, informasi yang diharapkan dapat menggambarkan pengelolaan pembelajaran berbasis e-learning di SMA Negeri 4 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan catatan narasumber, sebaran hasil penelitian adalah sebagai berikut:

B. Hasil Penelitian

1. Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran e-learning

Kebijakan penerapan pembelajaran *e-Learning* di SMA Negeri 4 Rejang Lebong di lakukan oleh kepala sekolah, hal ini diketahui dari wakil kurikulum yang mengatakan:

Manajer menentukan garis besar kebijakan, dan operator serta perwakilan menerapkannya dan mengelola kebijakan atasan. Wakil Direktur Departemen Kurikulum juga menyatakan: “Sekolah menerapkan e-learning sesuai dengan konstitusi, rencana induk dan rencana strategis kepala sekolah selama pandemi COVID-19, dan implementasinya tergantung pada

kreativitas dan penguasaan teknologi informasi. oleh guru. dan siswa sebagai guru Sarjana dan Magang.³³.

Pengadu juga menjelaskan bahwa bukti dukungan terhadap kebijakan tersebut antara lain: pengalokasian anggaran untuk pendirian e-Learning, pembentukan staf pengelola, pembangunan windows pada website sekolah pembuatan website pembelajaran e-Learning, penyediaan sarana dan prasarana jaringan serta penugasan guru. lulus e-Learning -Learning Menyelesaikan rencana pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses eLearning seluas-luasnya. Inilah yang dikatakan kepala sekolah:

RAB telah disusun melalui Rencana Anggaran Belanja dan Pendapatan Sekolah atau RAPBS Darurat covid 19 yang disusun tiap tahun dan mendapatkan dan telah di sahkan bersama komite sekolah. Khusus untuk *e-Learning* pendanaan yang merupakan prioritas selain penyediaan sarana dan prasarana adalah meningkatkan kualitas SDM pengelola dengan mendatangkan istruktur *e-Learning*, sedangkan untuk guru meningkatkan kualitas dan kemampuan IT sehingga mampu menyusun bahan ajar secara multimedia yang menarik dan mudah dipahami. Sedangkan sarana dan prasarana meningkatkan kapasitas, kemampuan dan akseptabilitas peralatan mulai jaringan internet, server komputer dan lain sebagainya³⁴.

Penyiapan sarana dan prasarana merupakan aspek penting sebelum dan selama pelaksanaan eLearning, yang selain terus meningkatkan sumber daya manusianya, juga dapat secara efektif memajukan dan meningkatkan kualitas kegiatan pengajaran, sehingga meningkatkan kinerja siswa.

Sebagai metode pembelajaran berbasis teknologi informasi, e-learning membutuhkan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Sarana dan prasarana tersebut berupa perangkat lunak dan perangkat keras, yang membutuhkan biaya yang relatif tinggi dalam penyediaannya. Penerapan

³³ “Wawancara dengan Marta Triyanti, Wakil Kurikulum SMAN 4 RL tanggal 20-04-2021”

³⁴ “Wawancara dengan Afrison, Kepala SMAN 4 RL tanggal 19-04-2021.”

manajemen pembelajaran berbasis e-learning membutuhkan infrastruktur.

Menurut wakil Sarpras;

Menentukan sarana dan prasarana yang diperlukan sangat sulit karena menyangkut perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras meliputi komputer, server, jaringan, internet, wifi, dll. Perangkat lunak mencakup sumber daya manusia, keterampilan dan sistem yang digunakan. Sebelum menerapkan eLearning, sekolah harus mempersiapkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pengelola dan guru, karena merekalah yang menyiapkan sistem operasi dan materinya.³⁵.

Berdasarkan hasil identifikasi sarana dan prasarana yang telah tersedia di SMA Negeri 4 Rejang Lebong yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2
Sebaran Jawaban Informan terhadap Infrastruktur *e-Learning*

No	Informan	Sebaran Jawaban Informan	
		Ada	Tidak Ada
1	Komponen perangkat Pendukung <ul style="list-style-type: none"> ➤ Server ➤ Client ➤ Periferal ➤ Komponen Jaringan 	✓ ✓ ✓ ✓	
2	Komponen Infrastruktur Pendukung <ul style="list-style-type: none"> ➤ Arsitek Jaringan ➤ Ruang Server ➤ Desain Lab Komputer ➤ Jaringan Internet 	✓ ✓ ✓ ✓	
3	Paduan Penggunaan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Instalasi ➤ Pengguna ➤ Course ➤ Modul Resources ➤ Modul Activity 	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	

³⁵ “Wawancara Dengan Deni Widiarti, Wakil Sarpras SMAN 4 RL tanggal 05-05-2021.”

Tabel di atas menunjukkan sebaran tanggapan informan terhadap sarana prasarana yang tersedia dalam konteks pengelolaan eLearning SMA Negeri 4 Rejang Lebong, meliputi 3 (tiga) komponen utama yaitu, Komponen Tim Pendukung, dukungan dan panduan pengguna. Petunjuk teknis untuk mendukung infrastruktur e-learning yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Republik Indonesia.

Komponen infrastruktur pertama adalah peralatan pendukung yang terdiri dari server, komputer klien/klien, periferal, dan komponen jaringan, dan semua informan menyatakan tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa alat penunjang pembelajaran online di SMA Negeri 4 Rejang Lebong sudah mencukupi. Pada saat yang sama, selain komputer klien di ruang komputer, materi pembelajaran eLearning juga dapat diperoleh melalui website SMA Negeri 4 Rejang Lebong, sehingga memungkinkan siswa untuk mengunduh materi pembelajaran kapan saja, di mana saja. Inilah yang dikatakan perwakilan kursus:

Kalau bicara demand, cakupannya sangat luas, ada banyak Kebutuhan yang paling penting adalah SDM pertama dan infrastruktur kedua. Sarana dan prasarananya juga sangat luas, dari komputer, bandwidth, jaringan, server, administrator, material, sistem operasi, keamanan, dll, banyak yang harus disediakan, yang semuanya pada akhirnya bermuara pada persiapan dana sekolah.³⁶

Menyediakan komponen infrastruktur pendukung untuk pengelolaan e-learning SMA Negeri 4 Rejang Lebong, serta arsitektur jaringan, ruang server, desain lab komputer, dan koneksi internet. Untuk pembelajaran online tersedia dua (dua) lab komputer yaitu Lab Komputer I dan Lab Komputer II. Hal ini

³⁶ “Wawancara dengan Marta Triyanti, Wakil Kurikulum SMAN 4 RL tanggal 05-05-2021.”

dinilai cukup dan hanya berfungsi sebagai wadah bagi siswa yang tidak dapat mengakses eLearning tanpa ponsel, karena siswa dapat mengakses dan mengunduh eLearning secara online tanpa harus melalui lab sekolah.

Komponen ketiga dari infrastruktur yang diperlukan untuk mengelola e-learning adalah panduan pengguna. Panduan pengguna meliputi: instalasi, pengguna, kursus, modul sumber daya, dan modul aktivitas. Sebaran tanggapan responden terhadap penyediaan panduan e-learning sebagian responden menjawab ya untuk panduan instalasi, sedangkan sisanya menjawab tidak. Semua informan menjawab bahwa buku petunjuk ada. Lima orang yang diwawancarai menjawab bahwa ada pemandu kursus, dan yang lainnya (lima belas) menjawab tidak. Delapan responden menjawab bahwa panduan modul sumber daya tersedia, yang lain menjawab tidak, dan semua responden menjawab bahwa panduan kegiatan tersedia.

Perwakilan sarana dan prasarana mengatakan bahwa sarana dan prasarana sudah cukup tetapi harus ditingkatkan. Dalam hal ini, kata kepala sekolah, infrastrukturnya sudah memadai. Karena tidak semua panduan instalasi, panduan kursus, dan panduan modul sumber daya terbuka, kami dapat memahami distribusi jawaban informan. Ketiga panduan ini hanya terbuka untuk pengelola eLearning, guru, dan kepala sekolah/guru yang bertanggung jawab atas eLearning. Karena itu, di antara ketiganya, jika Anda tidak mengetahui keberadaan panduan secara teknis, Anda dapat memahaminya. Namun, hasil survei lapangan juga menunjukkan masih adanya gangguan berupa lambatnya akses, pedoman yang tidak praktis dan penambahan bandwidth pada jaringan internet, yang selanjutnya

dapat meningkatkan trafik pengguna, oleh karena itu perlu ditingkatkan di masa yang akan datang. Hal ini harus dilakukan agar infrastruktur e-learning dapat mengikuti pertumbuhan trafik pengguna yang mengunggah dan mengunduh data pembelajaran.

2. Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *e-Learning*

Pelaksanaan pembelajaran *e-Learning* harus benar benar di siapkan secara matang, segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran *e-Learning* harus disiapkan secara baik agar tujuan awal yang dirumuskan dapat terlaksana dengan baik. untuk itu perlu dilihat persiapan dengan berpedoman pada fungsi-fungsi manajemen pembelajaran diantaranya:

a. Planing (Perencanaan)

Rencana pembelajaran adalah keputusan untuk mempersiapkan dan melaksanakan dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan memainkan peran dalam kegiatan pembelajaran, yaitu untuk mempromosikan organisasi guru dan persiapan untuk pembelajaran yang diinginkan. Informasi yang diperoleh dari kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Saat ini, selain itu, ada peraturan pemerintah sebagai syarat utama, yaitu keselamatan hidup, yang didasarkan pada pemberitahuan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu, dan pemberitahuan Menteri Pendidikan yang diputuskan pada tahun Tentu saja setelah itu, kami jelas tidak terkejut dengan perubahan pembelajaran langsung dari menjadi online atau virtual. Pertama merencanakan saat IHT dan rapat kerja, melalui pembuatan kursus pandemi (kursus darurat) yang implementasinya melalui aplikasi seperti saluran Google Classroom, Zoom, YouTube dan WhatsApp, kami telah mengubahnya menjadi e-learning portal Evaluasi

menggunakan kuis dan evaluasi non-eksperimental. Saat menyelesaikan catatan harian di rumah, mengikuti tes tertulis melalui kelas kacamata dan soal non-ujian, dan bekerja sama dengan pengawasan orang tua³⁷.

Adapun mengenai mekanisme dalam pembelajaran berbasis *e-Learning* pada masa covid-19 sebagai berikut :

Pembelajaran *e-Learning* ini di rencanakan karena di latar belakang pertama adanya covid 19 yang tidak memperbolehkan pembelajaran tatap muka, yang kedua pembelajaran tidak terstruktur dengan baik, terkesan ala kadarnya bahkan sampai ada siswa yang tidak pernah mendapatkan materi pelajaran dari guru tertentu dan selanjutnya pada awal-awalnya banyak guru-guru kewalahan menghadapi banyaknya pertanyaan siswa lewat Wa, akhirnya kita rubah jadi media belajarnya mewajibkan menggunakan portal *e-Learning*, dimulai dari pelatihan, unggah absen dan materi menyesuaikan dengan jadwal mengajar dan persiapan lainnya baru guru di minta berperan aktif dalam mensosialisasi media *e-Learning* ini kepada kelasnya masing-masing, sambil memberikan materi ajar³⁸.

Munculnya Pandemi Covid 19 sehingga kebijakan dalam dunia pendidikan terkait Pandemi Covid 19 mengharuskan sekolah tetap mampu memberikan pembelajaran yang baik dan kondusif terhadap peserta didik. Sekolah dibebaskan memberi materi pembelajaran secara daring melalui portal *e-Learning*. Sejak Memasuki tahun ajaran baru 2020/2021 SMA Negeri 4 Rejang Lebong membuat portal *e-Learning* yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, dengan harapan pembelajaran berjalan lebih kondusif dan terarah serta terstruktur dengan baik untuk mengikuti anjuran keselamatan jiwa dari pemerintah.

Berdasarkan hal tersebut maka perencanaan juga harus matang dalam mempersiapkan guru dan siswa sehingga benar-benar mempunyai peran dalam melaksanakan strategi pembelajaran *e-Learning* pada masa pandemi covid-19.

³⁷ “Wawancara Dengan Afrison, Kepala SMAN 4 RL tanggal 17-06-2021.”

³⁸ “Wawancara dengan Marta Triyanti, Wakil Kurikulum SMAN 4 R tanggal 10-06-2021.”

Adapun peran guru dalam pembelajaran *e-Learning* pada masa pandemi covid-19 sebagai berikut :

Dalam eLearning di masa pandemi kami lebih memperhatikan anak-anak karena kami tidak bisa langsung. Kami terbatas pada dunia maya dan tatap muka. Video call sangat terbatas, jadi dengan kata lain, kami telah menetapkan jadwal, kita harus mengaturnya. Untuk mengobrol dengan anak-anak, kami akan mengatur waktu hari ini untuk bertanya tentang kesulitan belajar dan jika ada cara pribadi, agar kami tidak kehilangan kontak dengan anak-anak dalam pembelajaran online ini.³⁹.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis eLearning juga membutuhkan kerjasama semua pihak terutama kerjasama antara guru dan siswa. Saya berharap semua pihak memahami pentingnya, tujuan dan mekanisme pembelajaran berbasis eLearning. Selain itu, persiapan guru dan siswa dalam bidang teknologi informasi juga mutlak diperlukan, agar pembelajaran berbasis eLearning dapat berjalan dengan sebaik-baiknya.

Guru dan siswa harus siap dan dengan teknologi "budaya". Guru harus mampu menyusun dan mengunggah materi pembelajaran, dan siswa harus mampu dan siap mengunduh dan mempelajarinya secara mandiri. Pemahaman dan persiapan guru dan siswa dalam eLearning merupakan faktor yang sangat penting agar metode pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pemahaman

informan dan sebaran jawaban yang disiapkan guru dan siswa ditunjukkan pada tabel berikut:

Sebaran jawaban informan atas pemahaman dan kesiapan guru dan murid terlihat pada tabel di bawah ini:

³⁹ "Wawancara Dengan Anggi Mantara, Guru SMAN 4 RL tanggal 10-06-2021."

Tabel 4.3**Sebaran Informan terhadap Pemahaman *e- Learning* Guru dan Siswa**

Informan	Sebaran Jawaban Informan			
	Paham	Tidak Paham	Siap	Tidak Siap
Kepala Sekolah	1	-	1	-
Wakil Kepala Sekolah	4	-	4	-
Operator <i>e-Learning</i>	2	-	2	-
Guru	5	1	5	1
Siswa	6	-	5	1

Data di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah memahami dan siap menggunakan e-learning, unsur 2 (dua) pengelola sekolah yang menjadi informan antara lain operator e-learning, dan para asisten kepala sekolah memahami dan mempersiapkan diri untuk melaksanakan pembelajaran berbasis e-learning di SMA. Negeri 4 Rejang Lebong Hal ini dapat dimaklumi, karena pengelola sekolah selalu mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan setiap perkembangan metode pembelajaran. Sehingga kepala sekolah selalu mendapat informasi paling awal dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Ada 6 guru di

, salah satunya mengatakan tidak memahami metode pembelajaran eLearning, dan

tidak berencana untuk menerapkan pembelajaran eLearning. Kurangnya persiapan guru untuk mengimplementasikan e-learning dapat dipahami, karena

tidak semua guru memahami dan dapat menerapkan teknologi informasi sesuai dengan norma e-learning. Namun bukan berarti guru tidak paham atau tidak paham teknologi informasi. Karena guru dalam metode pembelajaran eLearning harus menyiapkan bahan ajar multimedia, tidak semua guru siap untuk mengimplementasikannya, dan tidak semua guru dapat menerima media pembelajaran yang baru.

Mengenai persiapan, 1 (satu) orang menyatakan tidak siap untuk pelaksanaan e-learning. Hal ini dapat dimaklumi karena siswa SMA Negeri 4 Rejang Lebong berasal dari daerah yang sinyalnya tidak merata dan faktor ekonomi keluarga yang lemah, sehingga dikatakan jika eLearning dilakukan belum siap. Saya juga khawatir tidak memiliki komputer pribadi atau laptop, dan tidak memiliki handphone, sehingga membutuhkan waktu untuk mendownload materi pembelajaran di warnet. Namun, hal ini dapat diatasi dengan mengunduh dari laboratorium komputer milik SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Dalam pelaksanaan dan kegiatan pembelajaran *e-Learning* merupakan suatu hal yang seharusnya menjadi kewajiban bagi guru dewasa ini, hal ini dikatakan oleh Bapak Syaiful Bahri bahwa:

Kemajuan zaman tentu tidak bisa dihindari. Kemajuan teknologi juga akan mempengaruhi proses pendidikan, dan datangnya pandemi COVID-19 yang melanda dunia

mau tidak mau akan mempengaruhi dunia pendidikan. Penggunaan peralatan elektronik telah menjadi kebutuhan pembelajaran mendalam sejak awal siswa, dan pembelajaran tradisional seringkali membosankan.

Diselingi dengan praktik yang aplikatif dan pembelajaran Internet (eLearning) yang lebih menarik⁴⁰.

Kemajuan zaman memang tidak bisa dihindari. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga akan mempengaruhi proses pendidikan, dan datangnya wabah pneumonia mahkota baru yang melanda dunia mau tidak mau akan mempengaruhi dunia pendidikan. Penggunaan peralatan elektronik telah menjadi persyaratan pembelajaran mendalam sejak awal siswa, dan pembelajaran tradisional seringkali membosankan. Diselingi dengan praktik yang aplikatif dan pembelajaran online (eLearning) yang lebih menarik

Informan mahasiswa dalam penelitian ini juga menegaskan bahwa sistem pembelajaran tradisional lebih membosankan. Siswa lebih memilih metode pembelajaran berlatih dan memberikan materi berbasis e-learning, karena siswa dapat mengakses topik dengan lebih bebas, daripada di lingkungan kelas yang kaku. Selama siswa memiliki akses ke Internet, mereka dapat mengunduh topik kapan saja, di mana saja. Namun bagi guru, sistem pembelajaran yang bebas, tidak teratur, dan tidak tatap muka akan mengurangi kesempatan guru untuk melakukan penilaian kemajuan belajar siswa secara teratur dan berkelanjutan. Selanjutnya, guru tidak dapat memahami perubahan sikap siswa terhadap motivasi belajar untuk meningkatkan potensi pengembangan kemandiriannya, tanpa harus mengandalkan sepenuhnya pada pertemuan tatap muka.

E-Learning menawarkan siswa kesempatan belajar lebih lanjut untuk lebih memperkuat pemahaman mereka dan e-learning juga memberikan siswa kesempatan untuk memperoleh materi yang komprehensif di lingkungan di mana

⁴⁰ “Wawancara Dengan Syaiful Bahri, Guru SMAN 4 RL tanggal 06-05-2021.”

mereka tidak dapat langsung bertemu dengan guru. Melalui e-learning, siswa tetap dapat belajar dan terhubung dengan guru tanpa batasan jarak dan waktu.

Sistem pembelajaran di kelas yang telah ditentukan tetap diperlukan untuk membantu guru menilai sikap siswa terhadap motivasi belajarnya dan menilai kemajuan belajarnya tanpa harus lulus tes yang telah ditentukan. Pembelajaran online membantu meningkatkan motivasi dan inovasi pembelajaran untuk menguasai keterampilan lain selain pembelajaran tatap muka di kelas. Oleh karena itu, kombinasi pembelajaran tradisional dan pembelajaran berbasis e-learning dapat digunakan untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik.

c. *Staffing* (Pengaturan Staf)

Penelusuran pada pemahaman dan kesiapan guru dan peserta didik, Adapun mengenai pembelajaran berbasis *e-Learning* pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong sebagai berikut :

Benar, Saya menerapkam pembelajaran *e-Learning* sejak covid 19 karena sekolah sudah memprogramkan pembelajaran *e-Learning* selama masa covid-19, tahap awal saya betul betul butuh persiapan, kan guru terlebih dahulu harus paham, dan itu langsung di beri pelatihan singkat oleh operatornya, kemudian saya memanfaatkan tutor sebaya antar guru disetiap kesempatan itu kita alihkan untuk bisa memahami kontens dalam *e-Learning*, namun untuk pengunduhan dan penampilan konten saya masih banyak minta bantuan operator atau kawan-kawan yang sudah bisa, baru akhir-akhir ini saya mulai bisa dan mulai otak-atik sendiri, mengubah tampilan kelas dan mengubah profil serta bentuk absensi, namun sewaktu-waktu saya juga masih membutuhkan komunikasi pendukung terutama whatshapp dalam komunkasi dengan siswa dan tidak menutup kemungkinan kadang waktu saya minta diajarkan juga dengan siswa terutama dalam mengecek materi dan tugas yang di undh siswa dalam portal *e-Learning*⁴¹.

Adapun informasi juga didapatkan oleh ibu Nefri Yelni, yang penuturannya sebagai berikut :

⁴¹ “Wawancara Dengan Ermi Novianti, Guru SMAN 4 RL tanggal 19-04-2021.”

Ya, saya menggunakan e-learning, yang sangat berguna bagi saya sekarang, terutama ketika pemerintah memiliki peraturan, syarat utamanya adalah menciptakan keselamatan jiwa berdasarkan pemberitahuan Menteri Pendidikan, yaitu SMA yang ditentukan oleh surat edaran La Direktur Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu Negeri 4 Rejang Lebong, tentu saja. Setelah itu, jelas kita tidak heran

bahwa pembelajaran langsung berubah menjadi pembelajaran online atau virtual seperti eLearning. Yang pertama adalah pelatihan e-learning untuk guru dan konferensi kerja. Saat membuat kursus populer (kursus darurat), implementasinya menggunakan portal e-learning, yang dapat digunakan untuk membantu pengujian dan evaluasi non-penggunaan melalui aplikasi seperti Google. Kelas, Zoom, saluran YouTube dan WhatsApp Evaluasi tes. Pertanyaan tertulis dan non-ujian untuk kacamata, dengan menyelesaikan buku harian di rumah secara teratur dan bekerja sama dengan pengawasan orang tua, jadi sejak munculnya eLearning, saya secara pribadi telah banyak membantu dan sejauh ini tidak menemukan kesulitan dalam menerapkan eLearning.⁴².

Adapun informasi juga didapatkan oleh ibu Risky Astrian, yang menuturkan sebagai berikut :

Saat ini saya menggunakan eLearning baru, dan saat ini saya sering menggunakan Google Class dan WA, jadi kami masih mengatur hari untuk anak-anak, yaitu kami hanya mengatur dua topik, oh ya, yang pertama adalah minggu pertama kami Materi yang dibagikan, lalu Minggu depan kita latihan soal atau mungkin evaluasi harian, mungkin nanti karakter kita menggunakan video call untuk memahami performa anak-anak di rumah, selain menggunakan video call kita, kemudian saya upload ke portal Materi untuk 3 bulan ke depan dan tugas-tugas mereka, tetapi setiap kali ada jadwal, saya pasti akan memantau kemajuan kursus saya (siswa .)⁴³.

Selanjutnya menyikapi persiapan dalam pelaksanaan *e-Learning* penuturan dari siswa yang mengatakan bahwa:

Saya dan temen-temen awal guru mengatakan belajar dari rumah gak boleh tatap muka dulu demi keselamatan jiwa sangat senang, ini kesempatan untuk puas-puasin bermain, tapi gak lama kami dikenalkan oleh wali kelas tentang pelaksanaan pembelajaran lewat portal *e-Learning*, awal bingung namun setelah dijelaskan dan sudah mengerti kami, walau masih sering nanya-nanya dengan guru lewat grup Wa kelas, selanjutnya kami diberi

⁴² “Wawancara Dengan Nefry Yelni, Guru SMAN 4 RL tanggal 19-04-2021.”

⁴³ “Wawancara dengan Risky Astrian, Guru SMAN 4 RL tanggal 10-06-2021.”

email dan pasword masing-masing untuk login ke portal *e-Learning* dan lama-lama terbiasa dan bisa⁴⁴.

Hal senada di ungkapkan oleh Alfia Ulfa yang mengatakan bahwa;

Ya kini sudah lancar menggunakan portal *e-Learning*, awal dulu dikasih email dan pasword, kemudian login ke portal *e-Learning*, setelah login cari mata pelajaran yang sesuai dengan jadwal dari sekolah, buka materi yang sudah diunggah guru mata pelajaran dan melihat apa perintah didalamnya, biasanya guru menshare materi berupa power point, video, ringkasan materi, gambar, selanjutnya kami mengikuti perintah dalam mata pelajaran tersebut⁴⁵.

Namun berbeda dengan Rahman Hanif, mengatakan bahwa;

saya senang otak atik komputer ketika di kasih tahu belajar *e-Learning* penasaran, saya cari tahu lewat internet dan tanya wali kelas, saya tertantang untuk bisa, ditambah kawan-kawan banyak yang belum paham, jadi saya tambah semangat dan tunjukkan ke kawan-kawan aku bisa dan mampu, kami dikasih email untuk login ke *e-Learning*, cukup selagi login dan menyesuaikan jadwal⁴⁶.

Persiapan setelah sarana dan prasarana dalam pembelajaran *e-Learning* yang terpenting adalah guru dan siswanya, karena pelaksanaan pembelajaran *e-Learning* paling banyak melibatkan guru dan siswa, dari guru disiapkan cara penggunaan IT, persiapan materi ajar, pengunduhan dan pengoperasian berbagai metode pembelajaran disamping persiapan media yang bervariasi, sampai dengan cara evaluasi siswa, sementara siswa juga disiapkan cara penggunaan portal *e-Learning* yang dimulai dari login, masuk kelas virtual, membuka materi sampai pengunduhan tugas serta cara mengikuti pembelajaran hingga sistem penilaian, yang tentunya bekerjasama dengan pengelola dan bagian administrasi sekolah.

⁴⁴ “Wawancara Dengan Yensi Syen Agustin Siswa Kelas X IPS 3 tanggal 05-05-2021.”

⁴⁵ “Wawancara Dengan Alfia Ulfa Siswa XII IPA 2 tanggal 05-05-2021.”

⁴⁶ “Wawancara Dengan Rahman Hanif, Siswa Kelas XII IPS 1 tanggal 05-05-2021.”

d. *Directing* (Pengarahan)

Sumber daya manusia merupakan faktor penentu dalam proses pencapaian tujuan yang konstan dan dinamis, oleh karena itu diperlukan peran yang lebih besar terutama dalam penyelenggaraan organisasi termasuk sekolah. Kelancaran perkembangan kegiatan belajar mengajar di sekolah memerlukan pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa faktor manusia merupakan modal utama yang harus diperhatikan. Hal ini sangat penting, karena pada analisis akhir, berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya tergantung pada kualitas dan kemampuan dari orang-orang yang menyusunnya.

Pengembangan sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting dalam kelangsungan dan keberlanjutan sekolah. Demikian pula keberlangsungan dan keberlanjutan pengelolaan pembelajaran berbasis e-learning di SMA Negeri 4 Rejang Lebong. Kepala SMA Negeri 4 Rejang Lebong mengatakan: "Sekolah selalu memantau dan mengevaluasi seluruh proses pembelajaran, termasuk e-learning. Kami sudah memiliki tolok ukur untuk digunakan sebagai indikator, dan kami membandingkan tujuan yang direncanakan dengan pencapaiannya." Pengembangan sumber daya manusia juga mencakup pemberian insentif dan kompensasi, pengembangan karyawan, dan struktur sistem yang jelas.

Dalam rangka pengembangan sumber daya manusia SMA Negeri 4 Rejang Lebong untuk pengelolaan pembelajaran berbasis e-learning, dilakukan secara simultan dan menyeluruh mulai dari level pembuat kebijakan, pelaksana

kebijakan dan khalayak sasaran kebijakan. Artinya harus dilanjutkan dari pihak sekolah, guru dan siswa secara keseluruhan. Tanggapan responden terhadap pengembangan sumber daya manusia terdistribusi sebagai berikut:

Tabel 4.4
Sebaran Informan terhadap Pembinaan SDM

Informan	Sebaran Jawaban Informan	
	Dilakukan pembinaan	Tidak dilakukan pembinaan
Kepala Sekolah	✓	-
Wakil Kepala Sekolah	✓	-
Operator	✓	-
Guru	✓	-
Peserta Didik	-	-

Hasil observasi menunjukkan bahwa semua yang diwawancarai dalam penelitian ini menjawab bahwa pengembangan sumber daya manusia telah dilakukan dalam pengelolaan berbasis e-learning-learning SMA Negeri 4 Rejang Lebong. Hal ini menunjukkan bahwa semua informan mengetahui bahwa SMA Negeri 4 Rejang Lebong telah membentuk struktur kelembagaan untuk mengelola eLearning. Selain itu, sistem dan prosedur operasi standar dan berbagai pedoman telah disusun dan ditetapkan untuk operasinya. Guru juga menyampaikan bahwa sumber daya manusia disiapkan melalui pelatihan dan pendidikan.

Terkait pembelajaran *e-Learning*, selanjutnya bagi informan yang lain di datangkan pelatih khusus yang mengetahui tentang pengelolaan dan manajemen pembelajaran *e-Learning*, namun sayangnya Pembinaan hanya sebatas guru dan

terhadap para peserta didik hanya mendapatkan penjelasan selama pengelolaan pembelajaran *e-Learning* berlangsung.

e. Coordinating (Koordinasi)

Mengingat eLearning merupakan sistem elektronik, dan dalam pembelajaran yang lebih khusus berbasis internet ini, eLearning menjadi sangat terbuka, bebas dan sulit dikendalikan. Oleh karena itu, harus ada semacam kontrol eLearning. Pengelola eLearning dan guru yang menjadi informan dalam penelitian ini sepakat bahwa proses pembelajaran eLearning dilakukan melalui kontrol dan pengawasan. Karena siswa dapat melanggar aturan saat menggunakan internet. Siswa tidak dapat menggunakan internet untuk proses pembelajaran, tetapi juga digunakan untuk kegiatan non-produktif. Online jika tidak perlu dan buka situs web bumerang.

Kepala SMA Negeri 4 Rejang Lebong berharap agar para guru aktif melakukan pengawasan yang berkesinambungan dan tidak teratur agar siswa tidak menyalahgunakan peralatannya. Menurut Anggi Mantara, seorang guru dan pelatih OSIS, dia mengatakan:

Perkembangan psikologis siswa SMA cenderung mencari tempat yang menarik, menggairahkan, dan berbau seksual. Membiarkannya dan menghindari bimbingan, pasti akan berdampak negatif pada perubahan sikap dan perilaku siswa. Penyimpangan tersebut tentunya merugikan siswa, orang tua, dan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan SMA Negeri 4 Rejang Lebong.⁴⁷

Kepala sekolah mengatakan bahwa sekolah selalu memantau dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan, termasuk eLearning. “Setiap

⁴⁷ “Wawancara dengan Anggi Mantara, Pembina OSIS dan Guru SMAN 4 RL tanggal 20-04-2021.”

akhir semester akan dievaluasi penggunaan e-learning. Situs SMA Negeri 4 Rejang Lebong dan situs e-learning SMA dipelihara dan dimutakhirkan agar e-learning tetap berjalan normal. Mulai tahun 2021, SMA Negeri 4 ELearning Rejang Lebong telah mengalami 2 kali perubahan untuk menjadikan eLearning mudah digunakan dan aman.

f. Reporting (Pelaporan)

Laporan pelaksanaan pembelajaran *e-Learning* merupakan suatu keseriusan guru dalam menjalankan pembelajaran *e-Learning* dan menjadi bukti bahwa pembelajaran *e-Learning* benar-benar dilaksanakan, menurut penuturan wakil kurikulum mengatakan:

Setiap guru diminta untuk mengumpulkan laporan pelaksanaan pembelajaran *e-Learning* secara berkala di setiap akhir bulan, format laporan sudah saya dan bagian pengelola *e-Learning* siapkan, guru-guru diharapkan berperan aktif mengisi dan memberikan hal-hal apa saja yang terkait dalam pembelajaran yang dilaksanakan sehingga bisa menjadi evaluasi bagi kami dalam pengembangan *e-Learning* ini⁴⁸.

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa

Setiap akhir bulan saya menerima laporan tertulis dari pembelajaran *e-Learning* dari bagian kurikulum, dan setiap saat saya memantau kemajuan dari guru dan siswa terkait pembelajaran menggunakan portal *e-Learning*, dan akan menjadi evaluasi bagi kami ataupun jika ada kendala-kendala apapun terkait penggunaan *e-Learning* bisa disampaikan secara langsung kepada saya, atau lewat pengelola *e-Learning* atau kepada bagian kurikulum, harapan saya tidak ada guru yang bingung dalam memanfaatkan portal *e-Learning* ini, agar pembelajaran bisa berjalan sesuai rencana dan bisa berjalan efektif⁴⁹.

Selanjutnya Ibu Risky Astrian menuturkan bahwa:

setiap pertemuan pembelajaran saya selalu memantau kehadiran siswa, memantau tugas-tugas siswa dan keaktifan siswa, serta kendala yang saya

⁴⁸ “Wawancara dengan Marta Triyanti, Wakil Kurikulum SMAN 4 RL tanggal 05-05-2021.”

⁴⁹ “Wawancara dengan Afrison, Kepala SMAN 4 RL tanggal 08-05-2021.”

hadapi ketika pembelajaran, sehingga dengan administrasi yang lengkap saya memberikan laporan kepada bagian kurikulum kemajuan siswa yang muaranya nanti sebagai bahan persiapan juga seandainya ada permasalahan siswa atau ada aduan orang tua siswa terkait anak mereka, karena hal ini pernah saya alami, orang tua mengatakan anaknya aktif dan rajin tapi pada portal anaknya sering tidak masuk dengan bermacam alasan⁵⁰.

g. Budgeting

Anggaran merupakan faktor yang sangat penting dalam segala aspek penyelenggaraan kegiatan. Biaya merupakan titik acuan dalam tahap pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, ketersediaan biaya merupakan faktor penentu dapat tidaknya suatu kegiatan dilaksanakan sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang dibutuhkan serta jangka waktu yang ditentukan. Tahap pengembangan

SMA Negeri 4 Rejang Lebong juga berfokus pada modernisasi pembelajaran, salah satunya adalah penerapan e-learning. Dengan konsep modernisasi pembelajaran ini, penyelenggara pendidikan SMA Negeri 4 Rejang Lebong menyadari sepenuhnya biaya pelaksanaan modernisasi pembelajaran yang semakin mahal. Namun mengingat tujuan pembangunan ke depan, pihak penyelenggara SMA Negeri 4 Rejang Lebong akan secara bertahap dan terus mendukung ketersediaan anggaran dana khususnya pendanaan e-learning.

Penuturan dari bagian pengelola *e-Learning* mengatakan bahwa;

Pihak sekolah telah menyiapkan anggaran khusus dalam menjalankan *e-Learning* baik dalam pembiayaan rutin/bulanan ataupun pembiayaan bagi pihak pengelola, sehingga kami dengan leluasa bisa menjalankan portal *e-Learning*⁵¹.

⁵⁰ “Wawancara dengan Risky Astrian, Guru SMAN 4 RL tanggal 08-05-2021.”

⁵¹ “Wawancara dengan Arega Swarna Putra, Pengelola e-Learning SMAN 4 RL tanggal 14-06-2021.”

Dari wawancara dengan ibu Dyah Nitalia Suzzana selaku bendahara komite sekolah menjelaskan bahwa

Anggaran khusus tentang *e-Learning* sudah dibahas di anggaran darurat covid yaitu bersumber dari dana BOS termasuk pembelian kuota guru dan siswa, karena di juknis BOS juga diperbolehkan mengalihkan anggaran untuk pembelajaran daring, tidak ada hambatan dalam hal pembiayaan pengelolaan *e-Learning*⁵².

Pernyataan di atas identik dengan hasil wawancara yang tersaji dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Sebaran Jawaban Informan Berdasarkan Identifikasi Pembiayaan

Informan	Sebaran Jawaban Informan	
	Jumlah Informan	Pemahaman atas dukungan biaya
Kepala Sekolah	1	1
Wakil Kepala Sekolah	4	1
Operator	2	1
Guru	6	2
Peserta Didik	6	-

Tabel di atas dengan jelas menunjukkan bahwa semua peserta pembelajaran sangat memahami perlunya dukungan finansial saat mengimplementasikan e-learning di SMA Negeri 4 Rejang Lebong. Hasil logisnya, penyelenggara pendidikan SMA Negeri 4 Rejang Lebong wajib

⁵² “Wawancara dengan Dyah Nitalia Suzzana, Guru SMAN 4 RL tanggal 08-05-2021.”

menanggung biaya tersebut, dan sekolah secara bertahap akan menyediakan anggaran untuk pelaksanaan e-Learning.

Sumber biaya tersebut diperoleh dari dana sekolah (Biaya Operasional Sekolah) yang telah di anggarkan dalam hal pengelolaan sekolah dan pembelajaran. Kepala Sekolah menyatakan bahwa selain sumber biaya BOS pemerintah juga mendukung dalam hal bantuan kuota bagi guru dan peserta didik dalam pembelajaran selama pademi covid 19. Sementara itu, dapat dipahami jika peserta didik tidak mengetahui ihwal biaya penyelenggaraan *e-Learning*, mereka hanya mengetahui bahwa ada bantuan dari kementrian dalam proses pembelajaran daring untuk semua sekolah.

Karena sumber pembiayaan *e-Learning* berasal dari dua sumber tersebut oleh sebab itu, Peserta didik tentu tidak memahami sumber biaya yang digunakan dalam penyelenggaraan *e-Learning* terutama pada pengelolaan.

3. Kendala dan Cara Mengatasi Permasalahan Pembelajaran *e-Learning*

Adapun Problem dalam pembelajaran *e-Learning* pada masa pandemi covid-19 sebagai berikut :

Beberapa handphone orang tua masih lambat dan jauh.artinya sinyal susah, dan denyut nadi .Ini juga nonteknis.Secara umum agak sulit untuk mengevaluasi emosi dan gerakan psikologis, terutama untuk anak-anak remaja.⁵³.

Adapun informasi yang disampaikan oleh bapak Karjoko, berikut penuturannya :

⁵³ “Wawancara dengan Risky Astrian, Guru SMAN 4 RL tanggal 10-06-2021.”

Jika ada masalah tentu semua strategi atau pelaksanaan semua kegiatan harus ada, karena online, online sangat bergantung pada internet, internet dapat dengan mudah diperbaiki, beberapa lokasi atau rumah anak-anak, ini dapat digunakan sebagai contoh. Ketersediaan kuota internet anak dan status rumah orang tua

, misalnya orang tua dengan pekerjaan tetap misalnya, kemudian misalnya ada anak yang tidak bersama orang tuanya seperti kakek dan nenek, contoh lain seperti tidak seperti pejabat covid19 Orang tua yang mengesampingkan tugasnya tentu saja penuh dengan waktu dan tenaga. Soal masalah guru, saya kira sama dengan faktor jaringan komunikasi. Ya ada beberapa. Misalnya ada anak yang kesulitan atau tidak bisa dihubungi. Guru datang ke rumahnya untuk mengirim pekerjaan rumah atau kegiatan, tapi ini dijelaskan di SMA Negeri 4 Rejang Lebong, proporsinya sangat kecil. Tentu saja, ada beberapa reaksi dari anak-anaknya, kebanyakan karena mereka pikir mereka suka bersosialisasi di usia anak-anak mereka, dan mereka suka bersama, meskipun mereka juga sangat bahagia dalam studi mereka, oke. Tetapi ketika mereka memilih untuk pergi ke sekolah atau di rumah, hampir semua orang akan memilih sekolah, karena pendidikan yang efektif bukan hanya tentang belajar, mereka juga menghadapi pendidikan, melaksanakan program disiplin sekolah, bertemu dengan orang lain, makan sandwich di restoran, dan anak-anak pergi. ke mesjid. Antri juga merupakan sesuatu yang mengandung muatan pendidikan. Sesuai dengan isi kurikulum mata pelajaran itu bukan menjadi masalah bagi anak-anak, tetapi untuk hal-hal lain seperti interaksi sosial, anak-anak lebih memilih untuk belajar di sekolah.⁵⁴.

Adapun informasi yang disampaikan oleh marta, berikut penuturannya :

Soalnya alokasi waktu, berurusan dengan siswa, dipulangkan berarti terbatas, karena kita juga harus mengurusnya di rumah, lalu kita sampaikan materinya sehingga tidak bisa 100% yakin anak-anak bisa mengerti. bahan. Apakah kita Master atau bukan, saya pribadi merasa sangat bersalah. Kita serahkan pada orang tua kita, tapi kita juga tahu bahwa anak bisa mandiri, jadi anak belum sepenuhnya mandiri, ini yang harus lebih kita perhatikan, inilah yang harus kita jadikan waktu khusus untuk mereka, jika memang demikian. sudah mandiri Orang aman, kalau dicek tidak apa-apa, dan ada masalah, kita juga bisa cek dari situ, misalnya jika ada nilai yang masih di bawah standar kami, kami akan segera menghubungi Anda, Ini Masalahnya, terkadang online Materi yang diberikan anak belum bisa sepenuhnya memahami materi secara mandiri. Dan dari orang tua sendiri tidak sepenuhnya memotivasi anak untuk belajar mandiri, karena jika orang tua memberitahu anak bahwa telinga kanan diletakkan di telinga kiri, dan ada

⁵⁴ “Wawancara dengan Karjono, Wakil Humas SMAN 4 RL tanggal 10-06-2021.”

ventilasi langsung, gurunya akan berbeda., Hanya satu orang yang heboh. untuk kembali ke jalur yang benar lebih cepat lagi⁵⁵.

Penerapan e-learning di SMA Negeri 4 Rejang Lebong bukan tanpa kendala. Banyak rintangan yang menghadang. Penggunaan internet atau eLearning juga tidak terlepas dari beberapa kekurangan dan berbagai kritik, antara lain: kurangnya interaksi psikologis antara guru dan siswa, bahkan antar siswa. Hal ini akan memperlambat pembentukan nilai dalam proses pembelajaran. Juga, tidak semua tempat memiliki layanan Internet; kurangnya orang yang mengerti dan menguasai komputer dan keterampilan internet.

Kendala lain yang mereka hadapi adalah besarnya biaya yang harus ditanggung sekolah dalam beberapa hari pertama penerapan e-learning untuk menyediakan infrastruktur pendukung start-up, server, laboratorium, jaringan internet, konten, dll. Selain itu, jika jumlah material yang dimuat besar dan debitnya besar, bandwidth yang besar juga diperlukan. Besarnya bandwidth akan sebanding dengan biaya operasional e-learning yang akan dikeluarkan. Namun berdasarkan hasil wawancara sebelumnya, pembiayaan pengelolaan e-learning SMA Negeri 4 Rejang Lebong dapat melebihi, karena selain biaya, peralatan yang dibutuhkan untuk e-learning sudah ada sejak lama.

Kendala lainnya adalah kurangnya persiapan guru dan siswa di bidang teknologi informasi. Ketimpangan kemampuan guru dalam bidang teknologi komunikasi menjadi kendala utama penerapan e-learning di semua buku ajar. Selain itu, guru dan siswa kurang memiliki motivasi diri untuk terus

⁵⁵ “Wawancara Dengan Marta Triyanti, Wakil Kurikulum SMAN 4 R tanggal 10-06-2021.”

mengembangkan keterampilan dan inovasi pembelajarannya, sehingga terkesan sebatas memenuhi kewajiban untuk melaksanakan pembelajaran.

Adapun mengenai solusi dari problematika dalam pembelajaran *e-Learning* sebagai berikut:

Mengatasi kendala tentunya kita selalu berinovasi, misalnya hal-hal yang berkaitan dengan materi agar materi dapat diterima dengan baik ya tentu saja, tapi sebenarnya ini juga durasinya, lamanya pertemuan misalnya tatap muka. -komunikasi tatap muka dan online Masih ada perbedaan antara pertemuan. Beberapa anak, seperti melalui Zoom, tidak secara langsung dan rinci seperti yang dapat diajarkan atau diinstruksikan oleh guru kepada siswanya.⁵⁶

Informasi yang diberikan ibu Nefri Yelni, berikut penuturannya :

Selama ini metode yang digunakan bermacam-macam, tidak hanya materinya, tetapi juga bentuk tugas proyeknya, sehingga disukai anak-anak. Yang penting bisa memahami dasar-dasarnya, lalu menggunakan beberapa metode yang tepat, dan kita tidak harus melakukan semuanya. Artinya anak-anak itu membosankan, kita harus terus belajar bahwa kita ada untuk mengerti, kita tidak harus memaksa, yang penting kita berikan materi, kita dampingi, dan kita beri mereka proyek untuk menyelesaikannya. tanpa meninggalkan peran SMA Negeri 4 Rejang Lebong Untuk kegiatannya, kami juga membagikan materi dalam bentuk cetakan, pdf atau video yang kami buat, bahkan dalam bentuk media unik yang kami sediakan, agar mereka dapat mengingat materi yang ada , seperti membuat ular tangga, model tiga dimensi, poster, dll, sehingga mereka dapat melakukan beberapa kegiatan untuk menghilangkan kebosanan mereka saat belajar di rumah, tetapi untuk persentase pemahaman yang cukup besar, mereka sangat tertarik untuk belajar matematika. berarti untuk mengingat bahwa mereka tidak akan segera kehilangannya⁵⁷.

Permasalahan diatas berdasarkan hasil wawancara diatas dengan menjalin komunikasi yang kontinyu antara guru dan siswa, guru melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam metode dan media,

⁵⁶ “Wawancara dengan Marta Triyanti, Wakil Kurikulum SMAN 4 RL tanggal 10-06-2021.”

⁵⁷ “Wawancara dengan Nefri Yelni, Guru SMAN 4 RL tanggal 10-06-2021.”

sehingga pendekatan ini akan berjalan jika guru berinovasi dan kreatif dalam mengelola pembelajaran.

C. Pembahasan

Proses pengelolaan *e-Learning* di SMA Negeri 4 Rejang Lebong tidaklah dilakukan semudah membalik telapa tangan. SMA Negeri 4 Rejang Lebong masih belum menemukan pola serta sistem yang tepat dalam mengembangkan pembelajaran *e-Learning*. Namun upaya yang telah dilakukan dalam menerapkan *e-Learning* dapat diberikan apresiasi walaupun masih terbatas bidang studi yang diunggah ke dalam sistem.

Pengelolaan e-learning SMA Negeri 4 Rejang Lebong, sistem e-learning yang diterapkan oleh telah mengalami 2 (dua) kali update/upgrade. Pembaruan dilakukan karena sistem yang sebelumnya belum mencapai hasil yang terbaik, sehingga perlu dilakukan perbaikan dan penyesuaian dengan kondisi situs agar siswa dan guru dapat menggunakannya dengan mudah dan efektif. Berdasarkan pemaparan data/hasil penelitian, peneliti akan memberikan pembahasan yang mendalam, yaitu:

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah adanya kegiatan, tindakan, tindakan, atau mekanisme sistem. Implementasi bukan sekedar kegiatan, melainkan kegiatan yang direncanakan dan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. (Usman, 2002)

eLearning dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk teknologi informasi yang diterapkan dalam bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Istilah e-

learning lebih tepat diungkapkan sebagai upaya mengubah secara digital proses pembelajaran yang ada di sekolah dan universitas melalui teknologi internet.

Pembelajaran *e-Learning* pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 4 Rejang Lebong tetap berpedoman pada K-13 namun modelnya yang berbeda, persiapan mulai dari persiapan model pembelajaran, Persiapan skill guru dalam pemanfaatan IT, pelaksanaan IHT dan persiapan dalam persiapan peralatan dan pendanaan yang merupakan hal penting dalam konsep pembelajaran *e-Learning*.

Kebijakan pelaksanaan *e-Learning* dirumuskan oleh kepala sekolah serta dibicarakan kepada semua pihak yang terkait, tentu saja walaupun hal ini baru namun mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah, pengelola *e-Learning* dan dari guru serta siswa, sehingga pembelajaran *e-Learning* sudah diterapkan dengan baik hal ini dibuktikan dengan perencanaan pembelajaran yang menghasilkan kurikulum baru yang dikenal dengan kurikulum darurat covid 19.

Kurikulum darurat Covid 19 menyesuaikan berdampingan dengan K-13 hanya berbeda model pembelajaran saja mengingat dimasa pandemi covid 19 tatap muka ditiadakan, Sebagai bentuk keseriusan pelaksanaan pembelajaran *e-Learning* telah di masukkan dalam RAB/RAPBS sekolah , Selain itu, pelaksanaan pembelajaran menggunakan program aplikasi yang sangat beragam, yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran eLearning. Adanya perubahan tersebut menjadi penggunaan teknologi dan informasi baru, aplikasi pembelajaran masa depan, dan evaluasi dapat digunakan untuk evaluasi siswa dan hubungannya dengan persiapan sumber daya manusia.

Penyiapan sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang sangat penting dalam implementasi eLearning. Oleh karena itu, ketika SMA Negeri 4 Rejang Lebong menerapkan eLearning, meskipun persiapannya tidak cukup, sekolah telah bekerja keras untuk mengikutsertakan guru sebelum melaksanakan eLearning dan secara teratur meningkatkan keterampilan mereka. Guru ilmu komputer. Penyiapan sumber daya manusia dapat dilakukan dari berbagai aspek, antara lain paradigma dan keterampilan.

1. Paradigma

Paradigma adalah cara seseorang melihat sesuatu. Terkait eLearning, SDM SMA Negeri 4 Rejang Lebong harus memiliki paradigma yaitu eLearning merupakan kebutuhan institusional untuk mewujudkan visi misi organisasi, sehingga eLearning harus dilaksanakan. Paradigma ini pasti akan membawa konsekuensi dan memerlukan perubahan, termasuk perubahan budaya kerja.

Pembuat kebijakan (kepala sekolah) dan pengelola e-learning di sekolah merumuskan kebijakan yang memenuhi kebutuhan pengoperasian e-learning. Demikian pula karyawan menyesuaikan model kerjanya dengan model kerja yang mendukung implementasi eLearning. Ini harus dipahami bersama, dan semua SDM harus memiliki persepsi yang sama. Langkah yang dilakukan SMA Negeri 4 Rejang Lebong untuk menyeimbangkan paradigma tersebut adalah melalui berbagai arisan, kerja, rapat, termasuk seluruh keluarga formal dan informal SMA Negeri 4 Rejang Lebong, sehingga dapat menerapkan pentingnya e-learning.

2. Keahlian Tenaga Pengelola

Sebagaimana disebutkan di atas, melaksanakan eLearning tidak semudah berpindah tangan, sehingga perlu mempersiapkan semaksimal mungkin pengetahuan dan keterampilan teknis para fasilitator dan pengelola eLearning.

Keahlian atau skill yang harus disiapkan meliputi:

- a. Keahlian mengelola konten
- b. Keahlian mengelolah pembelajaran
- c. Keahlian mengelolah pelaksanaan e-learning
- d. Keahlian mengelolah infrastruktur e-learning

Dalam hal ini, kepala sekolah, perwakilan kursus, dan guru tentunya menjadi bagian dari implementasi eLearning.

, bahkan selama pandemi Covid seperti ini, digunakan untuk mencari dan menemukan pembaruan teknologi pendidikan baru yang dapat ditiru oleh sekolah lain. memajukan bidang informasi dan teknologi yang ada di Indonesia.

Salah satu komponen penting metode e-learning adalah infrastruktur pendukung e-learning. Implementasi

sistem e-learning beragam dan saat ini belum ada standarnya. Dari pengamatan terhadap berbagai sistem pembelajaran berbasis jaringan yang ada, penerapan sistem e-learning berkisar dari yang sederhana hingga yang terintegrasi.

Pembelajaran sederhana adalah sistem pembelajaran yang hanya berisi kumpulan materi pembelajaran yang disimpan dalam server jaringan, dengan fasilitas komunikasi terpisah melalui email atau milis, sedangkan sistem pembelajaran terintegrasi berupa portal e-learning. Multimedia dan terintegrasi

dengan sistem. Informasi akademik, penilaian, pertukaran, forum dan berbagai sarana pendidikan lainnya. Di SMA Negeri 4 Rejang Lebong didasarkan pada daya serap guru dan kreativitas guru mata pelajaran. Ada yang sederhana, ada pula yang dirumuskan secara komprehensif. Kebijakan e-learning di SMA Negeri 4 Rejang Lebong sudah diterapkan untuk semua mata pelajaran, masih dalam proses penyesuaian atau adaptasi, sehingga dilaksanakan secara bertahap.

1. Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran *e-Learning*

SMA Negeri 4 Rejang Lebong Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam mengelola pembelajaran berbasis e-learning telah dimodifikasi dengan berbagai cara tergantung pada kondisi dan kondisi yang ada. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

Agar penerapan e-learning di SMA Negeri 4 Rejang Lebong efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka harus dilakukan evaluasi secara berkala dari sisi input, proses dan output. Evaluasi masukan meliputi semua masukan berupa dana, sumber daya manusia, saran, dan sarana prasarana. Evaluasi proses meliputi sistem, prosedur, mekanisme yang dianut, dan sebagainya, serta evaluasi hasil, yaitu peningkatan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar siswa. Salah satu penilaian dari proses ini adalah membandingkan sistem pembelajaran e-learning dan menguji kekuatan dan kelemahannya sebelum menerapkan makro ke semua mata pelajaran. Sejauh ini eLearning SMA Negeri 4 Rejang Lebong masih berupa pilot project secara mikroskopis, dengan tema yang dipersiapkan dari segi sumber daya manusia dan material.

Dari hasil observasi lapangan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan eLearning SMA Negeri 4 Rejang Lebong telah melalui 6 (enam) tahapan seperti yang telah dijelaskan di atas. Meskipun pada kenyataannya dalam rangka implementasi eLearning telah dilakukan berbagai penyesuaian dan penyempurnaan sesuai dengan sumber daya yang tersedia serta kondisi dan kondisi yang ada. Siswa kurang berperan aktif dalam eLearning, sehingga membutuhkan kerja keras dan metode pribadi dari guru dan siswa yang berpartisipasi, terutama yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi siswa. Hal ini mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi sering lambat, dan kemampuan kognitif dan emosional siswa. Dan hasil belajar yang lebih sedikit dalam olahraga mental. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah salah satu jenis upaya pembelajaran, termasuk strategi dan metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran materi pembelajaran di sekolah atau semua tempat pembelajaran. Pembelajaran saintifik tidak hanya menghasilkan hasil belajar berupa produk berupa ranah kognitif, tetapi juga menghasilkan ranah proses (gerakan mental) dan sikap (emosi).

Karena sifatnya yang baru, sangat sulit untuk mengevaluasi atau melihat hasil aplikasi e-learning di SMA Negeri 4 Rejang Lebong. Namun, setidaknya ada beberapa pengamatan yang dapat digunakan sebagai salah satu dari

ukuran keberhasilan dalam menggunakan model e-learning. Pengamatan tersebut antara lain meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan

mengajar. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam proses diskusi setelah belajar melalui eLearning atau melihat materi ajar multimedia.

Motivasi peningkatan ini adalah agar siswa lebih mudah memahami dan memahami buku ajar yang mereka unduh. Materi multimedia sangat menarik bagi siswa, karena siswa dapat melihat, mendengar dan berinteraksi dengan materi ajar. Ini sangat berbeda dengan metode pengajaran di kelas dan metode pengajaran yang berpusat pada guru. Di sisi lain, guru juga tertarik untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan multimedia dan pemahaman. Guru termotivasi untuk menghasilkan buku teks yang mudah digunakan dan membuat siswa merasa menjadi bagian dari kurikulum. Bahkan, hal ini meningkatkan interaksi antara siswa dan antara siswa dan guru untuk membahas materi pembelajaran yang diunduh melalui eLearning.

Oleh karena itu, salah satu hasil yang muncul dari observasi lapangan adalah peningkatan kapasitas dan motivasi guru dan siswa untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka di bidang multimedia. Selain itu, juga meningkatkan interaksi antara siswa dan antara siswa dan guru. ELearning juga memudahkan siswa untuk memahami, menguasai, dan menyalin materi ajar, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk menguasai materi. Karena sifatnya yang berbasis komputer, guru dapat dengan mudah memperbarui materi dan menambahkan animasi yang dapat diubah setiap saat, sehingga tidak bosan.

2. Manajemen dalam Pelaksanaan Pembelajaran *e-Learning*

Sejauh menyangkut manajemen, manajemen adalah ilmu dan seni mengelola proses penggunaan sumber daya manusia secara efektif dan mengandalkan sumber daya lain dari organisasi untuk mencapai tujuan tertentu (Hasibuan, 2007: 2). Pengertian ini sesuai dengan definisi manajemen pendidikan Usman (2011:5) yaitu seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Arikunto dan Yuliana

menjelaskan bahwa manajemen pendidikan adalah proses pengelolaan usaha berupa satu atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien oleh sekelompok orang yang tergabung dalam suatu organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berangkat dari konsep manajemen pendidikan, Usman (2011) dan Arikunto dan Yuliana (2012) memiliki kesamaan yaitu berorientasi pada tujuan secara efektif dan efisien.

Penerapan pembelajaran *e-Learning* telah disusun sedemikian rupa oleh pihak sekolah agar pembelajaran *e-Learning* ini dapat berjalan dengan efektif, adapun upaya tersebut meliputi :

a. *Planing* (Perencanaan)

Fungsi utama manajemen pembelajaran adalah perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan (Sa`ud dan Sumantri, 2007:131). Mengenai integrasi eLearning dalam pembelajaran, semua fungsi utama manajemen pembelajaran dilakukan dengan menggunakan keunggulan teknologi informasi dan komunikasi. Fungsi manajemen adalah perencanaan;

organisasi; arah (insentif, kepemimpinan, koordinasi dan negosiasi, pengembangan organisasi); pengendalian dan laporan. Lebih praktisnya, fungsi manajemen meliputi perencanaan, yang merupakan tahap awal yang langsung dijalankan oleh organisasi. Perhatikan bahwa masalah pengembangan manajemen telah diidentifikasi, masalah didiagnosis, tujuan ditetapkan, dan keputusan dibuat. Oleh karena itu, rencana tersebut dapat dilaksanakan secara langsung oleh organisasi.

Jika terjadi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran, maka akan terjadi pengembangan manajemen. Salah satu teori manajemen yang dapat dijadikan landasan teori pengembangan model manajemen adalah teori Gorton. Gorton percaya bahwa manajemen pada dasarnya adalah proses pemecahan masalah, sehingga langkah-langkah manajemen mirip dengan langkah-langkah pemecahan masalah, antara lain:

Pelaksanaan Pembelajaran berbasis *e-Learning* Masa Pandemi Covid19 merupakan model pembelajaran yang baru dan masih kaku dalam pelaksanaan pembelajaran bagi sebagian besar guru dan siswa dilingkungan SMA Negeri 4 Rejang Lebong, mereka bahkan banyak belum memahami dan ada yang mengenal istilah *e-Learning* hanya pada masa covid 19, sebab sebelum Covid 19 guru sudah terbiasa dengan pembelajaran konvensional (tatap muka), walaupun ada yang menggunakan aplikasi digital seperti Wa, *Google Classroom* ataupun *Zoom* serta aplikasi lain tapi itu sifatnya hanya dalam pemantauan tugas siswa bukan untuk proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran *e-Learning* pada masa pandemi covid 19 ini tentunya berbeda dengan pembelajaran tatap muka, oleh karena itu perlu rencana yang matang dalam mengimplementasikannya. Perencanaan pembelajaran melalui portal *e-Learning* ini bertujuan agar pembelajaran selama pademi covid 19 lebih terarah, terstruktur dengan baik. Pelatihan yang diberikan kepada guru bertujuan agar guru berperan aktif dalam mensosialisasikan pembelajaran *e-Learning* di kelasnya masing-masing sehingga pembelajaran *e-Learning* ini dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran *e-Learning*

Penerapan eLearning pada masa pandemi Covid menunjukkan bahwa penggunaan eLearning sudah baik karena menggunakan multi aplikasi dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran lainnya di rumah, sehingga siswa tidak merasa bosan dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang ada tentunya, ada juga kerjasama antara guru dan masyarakat, karena siswa membutuhkan pengawasan dari guru dan orang tua sendiri dalam melakukan kegiatan pembelajaran online, mengingat siswa tersebut masih di bawah umur. Perlu juga dicatat bahwa siswa seharusnya tidak hanya mengandalkan eLearning, tetapi mengembangkan agenda pribadi secara tatap muka dari waktu ke waktu, sehingga siswa mengetahui kesulitan mereka dan tahu ke mana mereka akan pergi.

b. Evaluasi pembelajaran e-learning masa pandemic covid-19

Evaluasi pembelajaran merupakan ruang lingkup yang ditetapkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini evaluasi dilakukan sebagai kegiatan evaluasi yang ingin dicapai oleh siswa. Evaluasi dibagi menjadi 3 kategori, diantaranya evaluasi kognitif, yang mengukur kemampuan atau

pengetahuan siswa. , Penilaian emosional, mengukur sikap atau perilaku siswa, dan penilaian psikomotor terbaru, mengukur kemampuan, 4.444 kreativitas siswa.

Ketiga penilaian tersebut menjadi konten penting bagi pendidik untuk memberikan nilai. Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran e-learning di SMA Negeri 4 Rejang Lebong pada masa pandemi Covid ini menggunakan evaluasi tes dan bukan tes. Ujian tertulis diberikan di Google Classroom dan non-ujian diselesaikan di jurnal, yaitu digunakan di rumah dan diawasi langsung oleh orang tua. Penilaian dalam penilaian

juga dapat dilakukan dengan memberikan kegiatan yang berbeda, yang dapat dilakukan siswa ketika mulai belajar di masa pandemi virus corona baru, meskipun belajar di rumah, setidaknya siswa dapat melatih dan menyempurnakan olahraga mentalnya.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Model implementasi eLearning belum terstandardisasi, SDM pengembang dan staf pengajar eLearning terbatas, perangkat keras dan perangkat lunak terbatas, serta waktu dan biaya pengembangan terbatas. Kemudian implementasi eLearning dikembangkan secara sederhana atau terintegrasi, atau bahkan kombinasi keduanya.

Meskipun penerapan sistem e-learning saat ini sangat bervariasi, semuanya didasarkan pada prinsip atau konsep bahwa e-learning bertujuan untuk mendistribusikan materi pembelajaran melalui media elektronik atau internet sehingga siswa dapat mengaksesnya secara online kapan saja, di mana saja di dunia . dunia. Fleksibilitas adalah kata kunci dari sistem e-learning. Siswa dapat

memilih waktu dan tempat belajar secara fleksibel, karena tidak harus datang ke tempat tertentu pada waktu tertentu untuk membuat mereka merasa nyaman, dan e-learning lebih menarik, dan tentu saja peran guru adalah dalam dirinya. .

Guru dapat memperbarui materi pembelajaran mereka kapan saja, di mana saja. Dari segi isi, bahan ajar juga bisa sangat fleksibel, mulai dari bahan bacaan berbasis teks hingga bahan ajar yang sarat dengan komponen multimedia. Demikian pula, kualitas pembelajaran bisa sangat fleksibel atau beragam, dan bisa lebih buruk atau lebih baik daripada sistem pembelajaran tatap muka (tradisional).

Menciptakan sistem e-learning yang baik membutuhkan desain yang baik, serta strategi dan metode desain pengajaran yang tepat. Pembelajaran terdistribusi mengacu pada pembelajaran di mana guru, siswa, dan bahan pembelajaran berada di lokasi yang berbeda, memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja, di mana saja. Saat merancang sistem eLearning, setidaknya harus diperhatikan dua hal, yaitu:

Memahami siswa sangatlah penting. Guru harus memahami harapan dan tujuan siswa untuk berpartisipasi dalam e-learning, kecepatan akses internet, biaya akses internet, dan pemahaman dasar tentang bagaimana mempersiapkan diri untuk berpartisipasi dalam pembelajaran online. Anda juga perlu memahami hasil belajar untuk menentukan ruang lingkup materi, kerangka kerja untuk menilai hasil belajar, dan pengetahuan sebelumnya. Oleh karena itu, dalam proses implementasi, kombinasi dan eLearning tradisional dianggap memungkinkan pembelajaran yang baik.

3. *Staffing* (Pengaturan Staff)

Pembelajaran *e-Learning* ketika siswa sudah mendapatkan *email* dan *password* untuk *login* ke portal *e-Learning* maka mereka bisa melihat kembali materi yang sudah diunggah guru, mempelajari dan memahami kembali kapanpun. Dalam *e-Learning*, pelajaran dapat dipelajari sendiri karena terdapat *feedback*. Sehingga peserta didik akan termotivasi untuk meningkatkan pemahaman IT dan membuat tugas yang lebih bagus dari kawan-kawannya, sehingga ada persaingan teknologi yang membawa siswa ke arah peningkatan kemampuan IT,

Demikian pula, untuk *e-learning* berbasis web, guru dapat memberikan topik mereka melalui Internet dan siswa dapat mengaksesnya kapan saja, di mana saja. Siswa juga tidak perlu selalu belajar di kelas untuk memperoleh informasi tentang materi yang ingin diperolehnya. Bahkan, siswa dapat mengembangkan proses belajarnya dengan mencari referensi dan informasi dari sumber lain, sehingga mengembangkan persepsi siswa.

Pemanfaatan pembelajaran *e-Learning* mengharuskan guru guru harus melek IT, yang awalnya hanya mendapatkan pelatihan singkat dalam rencana kerja *e-Learning*, seringkali memanfaatkan tutor teman sebaya, bahkan kadang minta bantuan siswa, serta mengunggah materi mengandalkan pengelola/operator sekolah, namun makin ke sini mereka sadar bahwa guru dan siswa mempunyai kemampuan IT jika mau belajar, dengan *e-Learning* guru memiliki kesempatan mengembangkan kemampuan profesionalnya diantaranya yaitu meningkatkan pengetahuan, berbagi sumber informasi.

Pengembangan e-learning tidak hanya untuk menyajikan materi perkuliahan secara online, tetapi juga agar komunikatif dan menarik. Desain tema seperti seorang siswa yang belajar di depan seorang guru melalui layar komputer yang terhubung ke Internet. Mampu menghasilkan e-learning yang menyenangkan dan menarik, maka guru tahap awal melihat jadwal pembelajaran, men share jadwal ke portal *e-Learning*, mengunduh materi setiap pertemuan atau bisa per semester, per tiga bulan, dan memberikan petunjuk belajar dalam portal *e-Learning*, Selain itu guru bisa dibantu dengan aplikasi seperti Wa, *Google Classroom*, *Zoom* dan lain sebagainya sangat membantu, hal ini juga sesuai dengan pendapat Oktaviyanti Anwar yang menyatakan pembelajaran *e-Learning* harus didukung oleh penggunaan aplikasi tersebut .

Onno W. Purbo mensyaratkan tiga hal yang harus dipenuhi dalam desain e-learning, yaitu “sederhana, personal dan cepat”. Sistem yang sederhana akan memudahkan siswa dalam menggunakan teknologi dan menu yang ada, memberikan kemudahan panel, dan akan mengurangi pengenalan sistem e-learning itu sendiri, sehingga mempercepat proses pembelajaran waktu belajar peserta. Sendiri, daripada belajar menggunakan sistem e-learning. Komunikasi atau interaksi antara guru dan siswa harus dilakukan melalui sistem dua arah. Dalam eLearning, sistem dua arah ini juga dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Dilaksanakan melalui cara langsung (*synchronous*). Artinya saat instruktur memberikan pelajaran, murid dapat langsung mendengarkan;

- b. Dilaksanakan melalui cara tidak langsung (*a-synchronous*). Misalnya pesan dari instruktur direkam dahulu sebelum digunakan⁵⁸.

Persyaratan pribadi berarti bahwa guru dapat berinteraksi serta guru berkomunikasi dengan siswa sebelum kelas. Melalui metode dan interaksi yang lebih personal, kemajuan siswa akan diperhatikan dan mereka akan terbantu untuk menyelesaikan semua masalah yang mereka hadapi. Hal ini akan membuat siswa betah di depan layar komputer. Oleh karena itu, layanan ini didukung oleh kecepatan dan respon yang cepat terhadap keluhan mahasiswa dan kebutuhan lainnya. Oleh karena itu, perbaikan pembelajaran dapat dilakukan oleh guru atau kepala sekolah sesegera mungkin.

E-learning harus dibuat seperti pembelajaran tradisional siswa, hanya ditransfer ke sistem digital melalui Internet. Oleh karena itu, e-learning perlu menyesuaikan dengan unsur-unsur yang biasa dilakukan dalam sistem pembelajaran tradisional. Misalnya, dari penetapan tujuan yang dapat ditindaklanjuti dan terukur, ada rasa atau pre-test, motivasi, penggunaan bahasa yang komunikatif, deskripsi materi yang jelas, contoh spesifik, pemecahan masalah, tanya jawab, diskusi, post-test, dan bahkan pekerjaan dan kegiatan Tindak lanjut

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah fokus belajar. Metode pembelajaran adalah sejenis usaha pembelajaran, termasuk strategi dan metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran bahan ajar di sekolah atau semua tempat belajar. Pembelajaran

⁵⁸ Onno W dan Antonius AH Purno, *Teknologi E-Learning Berbasis PHP Dan MySQL "Merencanakan Dan Mengimplementasikan Sistem e-Learning"* (Jakarta: Gramedia, 2002).

saintifik tidak hanya menghasilkan hasil belajar berupa produk berupa pengetahuan (kognisi), tetapi juga menghasilkan hasil belajar dalam bidang proses (gerakan mental) dan sikap (emosi).

Guru termotivasi untuk membuat materi yang mudah diikuti dan membuat siswa merasa bahwa mereka adalah bagian dari kurikulum. Hal ini justru meningkatkan interaksi antara siswa dan antara siswa dan guru untuk mendiskusikan materi yang diunduh melalui e-learning. Selain itu, juga meningkatkan interaksi antara siswa dan antara siswa dan guru. ELearning juga memudahkan siswa untuk memahami, menguasai, dan menyalin materi ajar, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk menguasai materi. Karena sifatnya yang berbasis e-learning, guru dapat dengan mudah memperbarui materi dan menambahkan animasi yang dapat diubah sewaktu-waktu, sehingga tidak bosan.

tradisional atau sistem pembelajaran tradisional yang terlalu fokus pada aktivitas guru sejak covid 19 sudah mulai ditinggalkan karena harus online. Jika ada komunikasi yang baik antara siswa, guru, dan lingkungan belajarnya, maka proses pembelajaran akan berhasil. Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang memberikan makna kepada siswa. Yang terpenting, proses pembelajaran harus menyenangkan bagi siswa.

Belajar dalam arti belajar yang menyenangkan adalah suatu proses pembelajaran, guru dapat menyediakan berbagai mode pembelajaran yang menarik, menggunakan media pembelajaran yang menarik, mengelola proses

pembelajaran, membuat siswa senang, fokus pada pembelajaran dan menyelesaikan tugasnya dengan senang hati. E-learning

SMA Negeri 4 Rejang Lebong dilakukan di web window SMA Negeri 4 Rejang Lebong dalam bentuk file blog pdf dengan menggunakan metode dan materi web sehingga dapat terintegrasi dengan semua informasi tentang SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

4. *Directing* (Pengarahan)

Berdasarkan hasil observasi maka pengarahan atau pembinaan berkala terkait penggunaan portal *e-Learning* sesuai dengan arahan dan petunjuk pelaksanaan penggunaan *e-Learning*.

5. *Coordinating* (Koordinasi).

Koordinasi adalah upaya pemimpin untuk mengatur, menyatukan, mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua kegiatan bawahan. Melalui koordinasi, pemimpin dapat mengkomunikasikan peran setiap anggota organisasi, untuk mencapai tujuan organisasi tanpa ada keuntungan pribadi.

Untuk menerapkan eLearning di masa pandemi COVID-19, guru harus mengubah dan mengembangkan strategi. Karena pembelajaran bersifat tidak langsung, maka guru harus mengambil langkah-langkah untuk mengimplementasikan eLearning agar menjadi pembelajaran yang menyenangkan serta mengimplementasikan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran mandiri mengubah peran guru dan menjadi fasilitator atau perancang proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Padahal, guru sebagai fasilitator harus benar-benar siap menghadapi eLearning, dan guru harus aktif mengontak dan mengawasi siswa., terutama menghadapi siswa yang secara psikologi anak perlu mendapatkan pengendalian dalam mengunggah situs pornografi dan yang tidak pantas bagi seorang siswa, baik bekerjasama dengan orang tua ataupun bekerjasama dengan pihak sekolah setelah dilaksanakan evaluasi setiap akhir semester secara keseluruhan maka pihak sekolah melaksanakan perawatan dan pembaharuan situs *e-Learning*, agar terhindar dari hal-hal diatas dan agar tujuan pembelajaran *e-Learning* bisa tersampaikan sesuai dengan rencana. Untuk Pembaharuan dan perawatan sendiri portal *e-Learning* sudah mengalami dua kali pembaharuan sistem menuju portal yang lebih baik dan lebih luas dalam pemanfaatannya.

6. *Reporting* (Pelaporan)

Laporan adalah catatan yang memberikan informasi tentang kegiatan tertentu dan mengirimkan hasilnya kepada pihak yang berwenang atau terkait dengan kegiatan tertentu. Informasi yang dimuat dalam laporan tersebut didukung dengan data yang lengkap sesuai dengan fakta yang ditemukan. Struktur data membuat informasi yang kami berikan dapat diandalkan dan mudah dipahami.⁵⁹.

Terkait tujuan laporan dalam pembelajaran *e-Learning* di SMA Negeri 4 Rejang Lebong yaitu guru dapat melaksanakan pembelajaran *e-Learning* dengan

⁵⁹ Mutia, "Manajemen Pembelajaran Melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar."

baik tanpa banyak menemui hambatan dan menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam mengambil keputusan berikutnya. Pelaporan dilaksanakan baik langsung ke kepala sekolah, wakil kurikulum ataupun kalau berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran *e-Learning* bisa ke sesama guru, pengelola *e-Learning*.

Pelaporan yang dibuat guru berisi pantauan kehadiran siswa, keaktifan siswa dalam membuat tugas dan dalam partisipasi pembelajaran, baik secara tertulis yang dikumpul setiap akhir bulan sebagai bahan evaluasi guru dan pihak sekolah, juga bertujuan dalam tertib administrasi jika sewaktu-waktu diperlukan terutama kaitannya dengan adanya keingintahuan dari orang tua atau sebagai laporan dari sekolah untuk wali murid terhadap perkembangan siswa dalam pembelajaran *e-Learning*.

7. *Budgeting* (Pembiayaan)

Pelaksanaan mata kuliah manajemen harus memiliki tujuan yang jelas. Dalam hal ini tujuan dilaksanakannya pengelolaan keuangan sekolah adalah untuk memenuhi kebutuhan keuangan yang berkaitan dengan pembelajaran online. Hal ini dapat dicapai melalui perencanaan yang matang, perolehan yang sulit, dan pencatatan yang transparan. proyek. efisien.

Di Indonesia peraturan pelaksanaan pembiayaan pendidikan diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.19 tahun 2005 dan 90 Transformasi Manageria, Vol. 1, No. 1, Juni 2021 PP No.48 tahun 2008 (Depdiknas, 2008). Kedua PP tersebut pada umumnya membicarakan pembiayaan pendidikan yang terdiri atas; biaya investasi, biaya operasional dan biaya personal. Walaupun pada PP No.48 tahun 2008 penyebutannya berbeda tetapi pada intinya sesuai dengan pembiayaan

yang terdapat dalam PP No.19 tahun 2005. Biaya investasi dan biaya operasional inilah yang dimaksudkan sebagai unit cost pendidikan dalam PP No.19 tahun 2005. Depdiknas⁶⁰.

Pembiayaan *e-Learning* termasuk ke dalam biaya operasional sekolah, sehingga pembiayaannya bersumber dari Dana Operasional Sekolah (BOS) mulai dari pembiayaan bulanan, persiapan sarana prasarana *e-Learning* hingga biaya team pengelola *e-Learning* serta anggaran dalam hal pemberian kuota siswa dan guru, dan dalam hal pembiayaan SMA Negeri 4 Siap dalam pelaksanaan pembelajaran tanpa terhalangi dalam pembiayaan.

3.Kendala dan Cara Mengatasi Permasalahan Pembelajaran *e-Learning*

Berdasarkan observasi dan informasi narasumber di lokasi, implementasi dan pengelolaan pembelajaran berbasis e-learning di SMA Negeri 4 Rejang Lebong menunjukkan dukungan penuh dari kepala sekolah, operator, guru dan orang tua. Hal ini terlihat pada komitmen dan dukungan penyediaan anggaran dan sarana prasarana, antara lain laboratorium komputer, jaringan internet, jaringan komputer klien, penyediaan jaringan, penunjukan manajerial, penyusunan berbagai pedoman dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sekolah menyelenggarakan pendidikan, pelatihan dan pembinaan, serta memasukkan perencanaan dan pengembangan e-learning ke dalam rencana strategis dan rencana induk pengembangan SMA Negeri 4 Rejang Lebong. Hal ini menunjukkan dukungan dan komitmen terhadap keseluruhan implementasi dan pengelolaan pembelajaran berbasis e-learning di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

⁶⁰ Peraturan Pemerintah (PP) No.19 tahun 2005 dan PP No.48 tahun 2008.”

Kemendiknas dan Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu juga memberikan dukungan penuh dengan memberikan bimbingan teknis dan beberapa pelatihan untuk pengembangan e-learning untuk SMA. Penerapan e-learning di SMA Negeri 4 Rejang Lebong bukan tanpa kendala. Kendalanya sebagian besar guru dan siswa belum siap dalam bidang teknologi informasi. Ketimpangan kemampuan guru dalam bidang teknologi komunikasi menjadi kendala yang sangat besar terhadap implementasi eLearning di semua buku ajar dan soal, diantaranya:

a. Jaringan Komunikasi

Masalah ini muncul di pihak mahasiswa, karena rumah yang jauh, jaringan yang sulit ditandai, dan kuota online mahasiswa yang tidak mencukupi. Hal seperti ini sangat lumrah, karena jaringan internet sangat dibutuhkan dalam eLearning, jika jaringan sulit dan tidak mencukupi maka kegiatan belajar siswa dan pendidik akan terhambat.

b. Penilaian *afketif* dan *psikomotorik*

Sistem pendidikan nasional merumuskan tujuan pendidikan, termasuk tujuan kurikulum dan tujuan pendidikan, dengan menggunakan klasifikasi hasil belajar Benjamin Bloom, yang dibagi menjadi tiga bidang, yaitu:⁶¹:

1. Ranah *Kognitif*

Domain kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek: pengetahuan/memori, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Dua aspek pertama, yaitu pengetahuan/memori dan pemahaman,

⁶¹ Sudjana N, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

termasuk dalam kognisi tingkat rendah. Empat aspek berikutnya, yaitu aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, termasuk kognisi tingkat lanjut. Dalam e-learning dilakukan penilaian simulasi dan non simulasi.

2. Ranah Afektif

Ranah emosional berkaitan dengan sikap, meliputi lima aspek: penerimaan, reaksi atau reaksi, evaluasi, organisasi, dan internalisasi, yang dapat dilihat dalam proses eLearning.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, akhirnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen Sarana dan Prasarana berupa *hardware* terdiri dari tiga komponen yaitu komponen perangkat pendukung, komponen insprastruktur pendukung dan paduan penggunaan sudah memenuhi dan memadai dilaksanakan pembelajaran e-Learning, namun dalam hal *software* perlu disiapkan secara bertahap karena masih dalam proses peyesuaian atau adaptasi yaitu melalui 6 (enam) langkah-langkah penyusunan pengembangan strategi yang meliputi analisis dan penyusunan *grand design*, penyiapan sumber daya manusia, pemilihan dan implementasi teknologi *e-Learning*, pengelolaan, peluncuran sistem dan evaluasi berkelanjutan yang belum tercapai. dengan demikian salah satu hasil yang terlihat dari pengamatan di lapangan adalah meningkatnya kemampuan guru dan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan di bidang multimedia/IT.
2. Manajemen pembelajaran berbasis *e-Learning* di SMA Negeri 4 Rejang Lebong menggunakan prinsip manajemen pembelajaran meliputi *planing, organizing, stafing, directing, coordinating, reporting* dan *budgeting*. Pelaksanaan prinsip ini menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran *e-Learning* walaupun sarana prasarana serta pembiayaan tersedia, tercukupi dan memadai

dalam melaksanakan pembelajaran *e-Learning*, tanpa adanya persiapan dan dukungan sumber daya manusia yang handal (pengelola, guru dan peserta didik) yang tidak menguasai IT (Informasi dan teknologi) yang mumpuni maka sebaik apapun persiapan dan tujuan yang telah direncanakan akan banyak menemui hambatan dan tidak akan berjalan secara maksimal, untuk itu masih diperlukan adanya pengawasan, pengarahan dan pembuatan laporan yang berkala sebagai bahan evaluasi. demikianpula dengan adanya keseriusan dan keingintahuan yang mendalam dari guru dan siswa maka model pembelajaran apapun yang dirumuskan sekolah juga akan bisa dilaksanakan dengan baik oleh guru dan siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

3. Pembelajaran berbasis *e-Learning* di SMA Negeri 4 Rejang Lebong menunjukkan adanya dukungan penuh dari pihak sekolah dan orang tua siswa, dukungan penyediaan anggaran, sarana prasarana, upaya peningkatan kualitas SDM (pengelola, guru dan siswa), namun kendalanya adalah belum siapnya sebagian besar guru dan peserta didik dalam bidang teknologi informasi. a. Jaringan Komunikasi dan tempat tinggal siswa, b.Susah dalam mendapatkan penilaian afektif dan psikomotorik, c.Pembagian waktu dengan siswa, d. Kurangnya motivasi yang diberikan oleh orang tua, serta e. Masih ada nilai dibawah standar yang diberikan guru, dalam mengatasi kendala ini maka solusinya antara lain guru dapat mengeksplor kemampuan serta kreativitas dalam dirinya untuk mencari inovasi-inovasi sehingga siswa merasa tertantang untuk melaksanakan pembelajaran, selain itu adanya kepemimpinan kepala sekolah yang positif dan kuat, Inovasi pembelajaran dan harapan yang tinggi,

Monitor terhadap kemajuan siswa secara kontinyu, Tanggung jawab siswa, pemberian Insentif dan Keterlibatan orang tua dan peran aktif orang tua serta Perencanaan dan pendekatan yang berkesinambungan juga akan sangat membantu dalam dalam mengatasi berbagai kendala.

B. Implikasi

1. Pengembangan model manajemen pembelajaran *e-Learning* jika implementasikan sesuai dengan kebijakan visi SMA Negeri 4 Rejang Lebong yaitu melaksanakan proses pembelajaran yang berbasis ICT.
2. Pembelajaran *e-Learning* yang dikembangkan mengacu pada misi SMA Negeri 4 Rejang Lebong serta sesuai konsep manajemen pembelajaran *elearning*.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian maka agar pengelolaan *e-Learning* di SMA Negeri 4 Rejang Lebong dapat lebih optimal maka disarankan kepada Pihak Sekolah untuk memperhatikan hal-hal berikut:

1. Pengelolaan pembelajaran berbasis *e-Learning* di SMA Negeri 4 Rejang Lebong harus dilakukan secara keseluruhan, terstruktur dan benar-benar disiapkan instruktur *e-Learning*, serta adanya pengawasan berkala dari pihak sekolah.
2. Materi bahan pembelajaran dibuat semenarik mungkin dengan memanfaatkan animasi dan teknologi informasi yang memudahkan peserta

didik memahami, mengerti dan trampil dan meningkatkan motivasinya memanfaatkan *e-Learning*.

3. Peningkatan kemampuan guru dan peserta didik dalam penguasaan dan pemanfaatan teknologi informasi harus diupayakan semaksimal mungkin.
4. Dilakukan pertemuan dan dialog untuk menyusun materi bahan ajar yang dibutuhkan dan diperlukan oleh peserta didik sehingga dapat belajar secara mandiri, berkelompok maupun terstruktur dengan atau tanpa bimbingan secara langsung. Dan diperlukan tatap muka dan diskusi terkait pembelajaran *e-Learning* untuk tetap menjaga adanya komunikasi antara guru dan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Kusmana. *E-Learning Dalam Pembelajaran*. Lentera Pendidikan, 2011.
- Ajat Rukajat. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Arikunto, S., & Yuliana, L. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Bates, A. W. & T. Bates. *Technology, e-Learning and Distance Education: Second Edition*. New York: Routledge Press., 2005.
- Bogdan, Robert C. and Taylors K.B. *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Ally and Bacon Inc, 1992.
- Dahiya, S. "An E-Learning System for Agricultural Education." *Indian Research Journal of Extension Education*, 2012.
- Dimiyati, Mudjiono dan. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Fayol, Hendri. *General and Industrial Management*. New York: Pitman New York, 1949.
- Firman, F., & Rahayu, S. "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid19." *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2020, 81–89.
- Gulick, Luther. *Management Is a Science*. New York, 1937.
- Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hadi, Sutrisno. "Metodologi Research Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis Dan Disertasi." 2004.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hasibuan, M.S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. PT. Bumi Aksara, 2007.
- Huang, Choulin, Dkk. "Clinical Features of Patients Infected with 2019 Novel Coronavirus in Wuhan, China." *The Lancet* 395 (10223), 2020, 497–506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5).
- Indrayana, B., & Sadikin, A. "Penerapan E-Learning Di Era Revolusi Industri 4 . 0 Untuk Menekan Penyebaran Covid 19." *Indonesion Journal of Sport Science and Coaching*, 2020, 46–55.
- Inggriyani, F., Fazriyah, N., & Purbasari, A. "Penggunaan E-Learning Berbasis Moodle Bagi KKG Sekolah Dasar Di Kecamatan Lengkong Kota Bandung." *SOLMA*, 2019, 268.

- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Konstektual : Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Adiatama, 2013.
- Lestari, A. S., & Rijal Hamka, S. “Analisis PIECES Dalam Implementasi Kebijakan E-Learning Di IAIN Kendari.” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol4, No.1 (2019): 103–35.
- Lexy.J.Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Manulang.M. *Dasar-Dasar Managemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- Maudiarti, S. “Penerapan E-Learning Di Perguruan Tinggi.” *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol.32,No. (2018): 51–66. <https://doi.org/10.21009/pip.321.7%0D>.
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. “Motivasi Belajar Pada Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, no. 13(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v13i2.10304> (2016).
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills: Sage Publication, 1984.
- Muhaimin. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Pengembangan Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Mutia, Cut. “Manajemen Pembelajaran Melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar.” *Administrasi Pendidikan*, 2016, 24.
- N, Sudjana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Purno, Onno W dan Antonius AH. *Teknologi E-Learning Berbasis PHP Dan MySQL “Merencanakan Dan Mengimplementasikan Sistem e-Learning.”* Jakarta: Gramedia, 2002.
- R.A, Gorton. *School Dministration*. New York: Wm.C.Brown Company Publisher, 1976.
- R.H, Hardyanto & Srjono, H.D. “Pengembangan Dan Implementasi E-Learning Menggunakan Moodle Dan Viconuntuk Pembelajaran Pemrograman Web Di SMK.” *Jurnal Pendidikan Vokasi*, n.d., 43–53.
- Rijal, A., & Sofiarini, A. “Pengembangan E-Learning Mata Kuliah Pembelajaran Matematika Sd Berbasis Aplikasi Moodle Di Pgsd.” *Jurnal Basicedu* Vol 3, No. (2019): 2071–82. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.266%0D>.

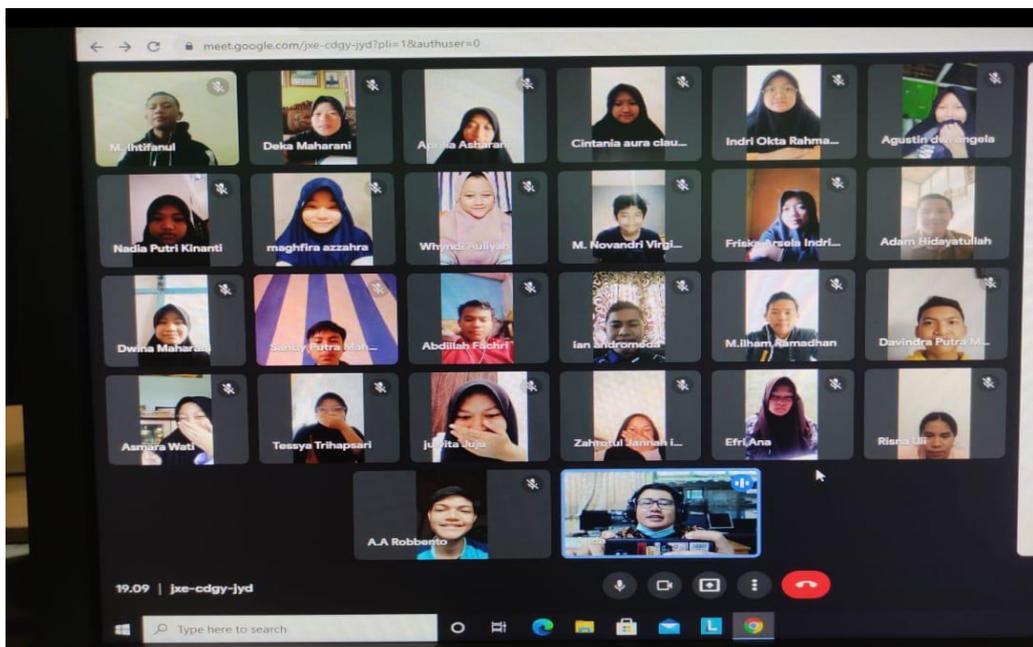
- Rosenberg, Marc J. *E-Learning; Strategies for Delivering Knowledge in the Digital*. New York: McGraw Hill, 2001.
- Rukajat, Ajat. *Managemen Pembelajaran*. Jakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Saifuddin. "E- Learning Dalam Persepsi Mahasiswa." *Jurnal Varidika* Vol.29 No. (2018): 102–9.
- Saifulloh, Ahmad Munir; Darwis, Mohammad. "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* Vpl.3, No. (2020): 1–5.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenda Media Grup, 2013.
- Sara, K., & Mukminan. "Pengembangan E-Learning Mata Kuliah Aplikasi Komputer Aplikasi 2." Vol.1 (2014): 139–52.
- Seok, Soonhwa. "The Aspect of Elearning. International Journal on ELearning, Proquest" vol.7, No. (2008): 725–41.
- Sisco, Ashley. *Nations First for Elearning of Effectiveness the Optimizing*. Ottawa: The Conference Board of Canada, 2010.
- Sugandi dkk, Ahmad. *Teori Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sumarto. *SEKOLAH COVID - 19 Pencegahan Bahaya Virus Covid – 19 Melalui KARIKATUR Dan KOMIK*. Edited by Emmi Kholilah Harahap. Rejang Lebong-Bengkulu: Literasiologi, 2020.
- Surjono, H. D. *Membangun Course E - Learning Berbasis Moodle*. Yogyakarta: UNY Press, 2013.
- Syamsuddin. "Penerapan Fungsi-Fungsi Managemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Idaraa* 1 (2017): 66.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- The State Council of The People's Republic of China. "Li Keqiang Went to China CDC to Inspect the Scientific Research of Novel CORONAVIRUS Infection Pneumonia Prevention and Control" <http://www> (n.d.).
- Triwiyanto, T. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

- Usman, Nurdin. *Manajemen Dan Kebijakan*. Bandung: Gramedia, 2002.
- Warsah, Idi. “Strategi Implementatif KKNI Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Di IAIN Curup.” *Jurnal Tarbiyatuna* Vol.11 No. (2020): 82–83.
- Yanto, M., & Fathurrochman, I. “Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* vol7 no.3, no. <http://doi.org/10.29210/138700>. (2019): 123–30.
- Yıldız, E., Sarıtaş, M. T., & Can ŞENEL, H. “Examining the Attitudes and Intention to Use Synchronous Distance Learning Technology among Preservice Teachers: A Qualitative Perspective of Technology Acceptance Model.” *American Journal of Educational Research*, Vol.3, No. (2015): 17–25.

DAFTAR LAMPIRAN



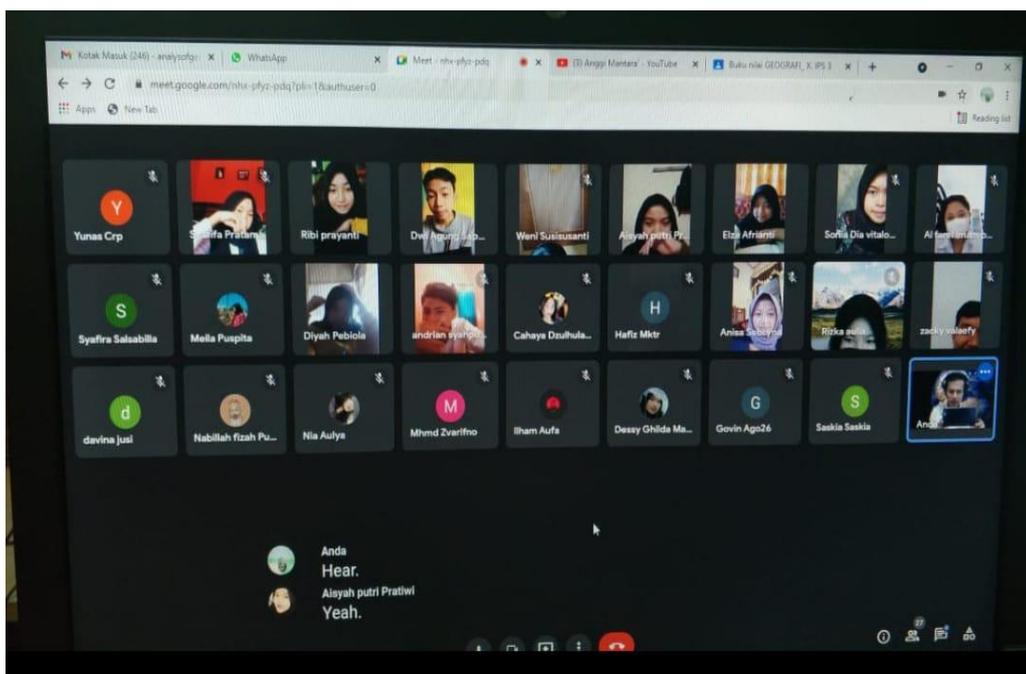
Gambar 1. Siswa memanfaatkan fasilitas sekolah untuk pembelajaran *e-Learning*



Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran *e-Learning*



Gambar 3. Berbagai tampilan yang bisa di gunakan dalam pembelajaran *e-Learning*



Gambar 4. Salah satu kendala dalam *e-Learning* siswa sering menonaktifkan foto

(10700686) SMAN 04 REJANG LEBONG

JL. SMA 4 NO. 03, Desa Teladan, Kec. Curup Selatan, Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu (**master referensi**)



Gambar 5. Tampilan Awal Portal *e-Learning* SMAN 4 Rejang Lebong



Gambar 6. Guru dan Pengelola *e-Learning* memantau pembelajaran diruang TIK



Gambar 7. Kelebihan Pembelajaran *e-Learning* bisa video call langsung



Gambar 8. Guru memberikan penjelasan materi lewat *e-Learning*



Gambar 9. Wawancara dengan Kepala TU SMAN 4 Rejang Lebong



Gambar 10. Wawancara dan Observasi dengan Guru SMAN 4 Rejang Lebong



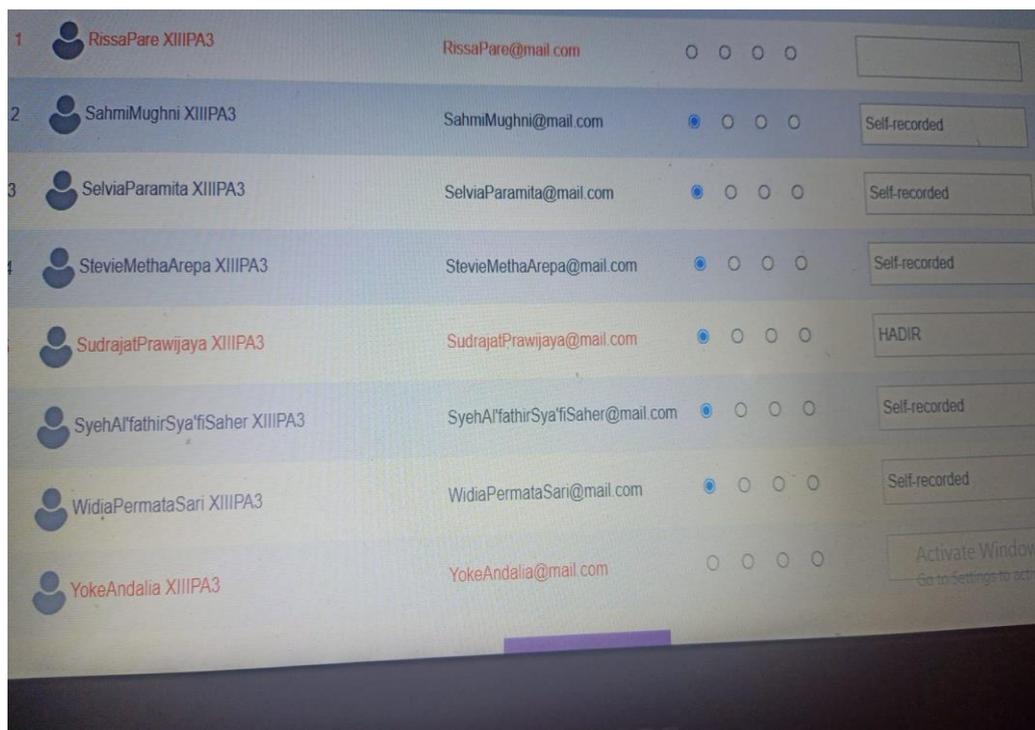
Gambar 11. Wawancara dengan Kepala Sekolah Terkait Kebijakan *e-Learning*



Gambar 12. Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMAN 4 Rejang Lebong



Gambar 13. Tampilan Sampul Absen Siswa pada Portal *e-Learning*



Gambar 14. Absen Kehadiran Siswa per kelas di Portal *e-Learning*

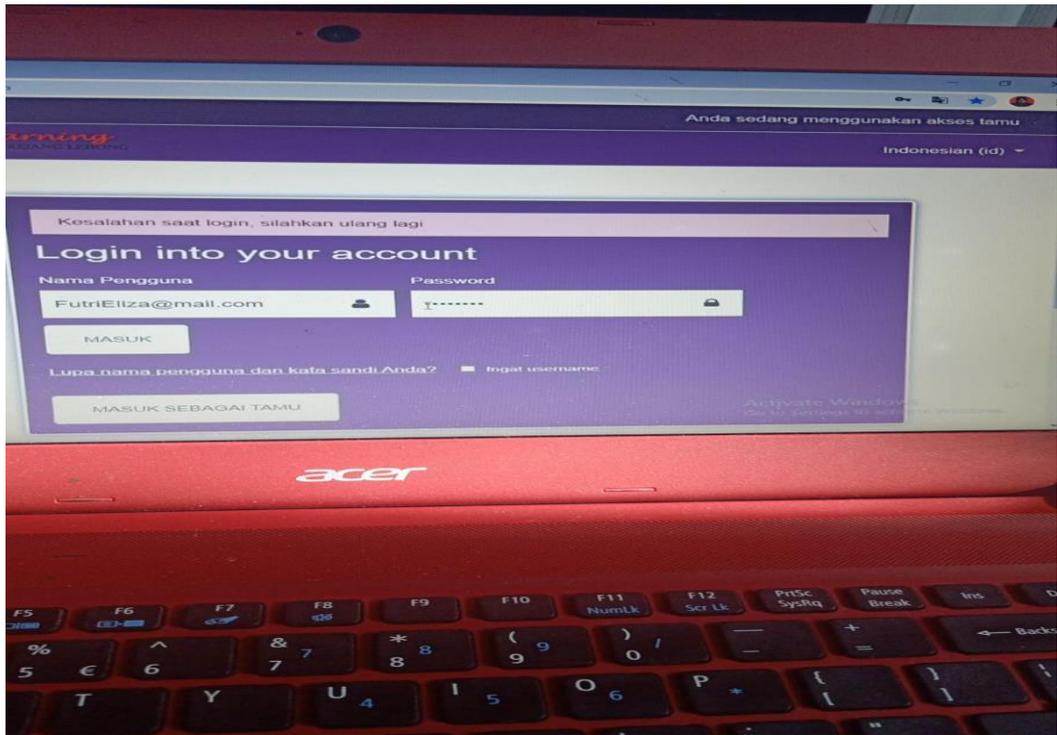
The image shows a mobile application interface for a learning schedule. At the top, it displays the date '16 Feb' and time '09.23'. Below this is a header with 'JADWAL' and 'SHEETS'. The main content is a large grid representing a semester's schedule, with columns for days of the week and rows for subjects. To the right of the grid is a list of teachers' names and their respective subjects. At the bottom, there are navigation icons for 'Kirim', 'Alat Favorit', 'Tampil Edit Mobile', 'Hapus Back', and 'Selengkapnya'.

Gambar 15. Jadwal Pembelajaran Masa Covid 19

The image shows a WhatsApp chat conversation. The chat title is 'Sejarah XI IPS 2' and the participants are 'Agil, Buk, Bunga, Dandi, D...'. The messages are as follows:

- Message 1 (27 Nov):** A long text message discussing regional organizations like ASEAN and their impact on migration, education, and military. Time: 09.25.
- Message 2 (25 Nov):** A question from 'Miftaa Neww Mete Ajis' asking about the causes of the decline of the Indonesian agricultural sector due to GATT and WTO. Time: 09.27.
- Message 3 (22 Nov):** A question from 'Desfita sari' asking about regional work between European countries in the economic field, reflected in organizations. Time: 09.36.
- Message 4:** A question from 'Nopa Santuri' asking about the economic impact of World War II on the colonies. Time: 09.36.
- Message 5:** A question from 'Dandi Eka' asking for regional and global organizations. Time: 09.48.

Gambar 16. Permasalahan dalam pembelajaran e-Learning



Gambar 18. Tampilan Awal untuk Login ke Portal *e-Learning*



Gambar 19. Wawancara dengan Kepala Sekolah terkait Manajemen Pembelajaran *e-Learning*



Gambar 20. Observasi Guru yang melaksanakan pembelajaran *e-Learning*



Gambar 21. Observasi tentang sistem penilaian dan evaluasi kepada siswa oleh guru mata pelajaran



Gambar 22. Observasi terhadap bentuk laporan yang dibuat guru sebagai laporan pelaksanaan *e-Learning* kepada pihak sekolah